

**HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MENGIKUTI PELATIHAN DENGAN
TINGKAT KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD SE-KECAMATAN
SIMO, BOYOLALI TAHUN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Pesyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun Oleh :

MAIMUNAH TRI CAHYANI

NIM : 163131001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Maimunah Tri Cahyani
NIM : 163131001

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan sepenuhnya, maka selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Maimunah Tri Cahyani

Nim : 163131001

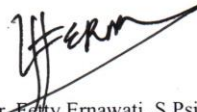
Judul : Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 05 November 2020
Pembimbing,



Dr. Ferry Ernawati, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Faila Shofa, M.Pd.

NIP : 19870115 201903 2 005

Jabatan : Validator

Menjelaskan bahwa telah memeriksa instrument frekuensi mengikuti pelatihan dan tingkat kompetensi pedagogik guru paud. Menyatakan bahwa instrument tersebut telah memiliki validasi isi sesuai dengan teori frekuensi mengikuti pelatihan dan tingkat kompetensi pedagogik guru paud yang telah di memenuhi syarat validitas BAB III skripsi ini.

Surakarta, 22 September 2020

Validator



Mila Faila Shofa, M.Pd.

NIP. 19870115 201903 2 005

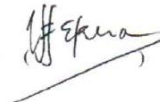
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021” yang disusun oleh Maimunah Tri Cahyani, telah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa tanggal 08 Desember 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji I : Hery Setiyatna, M.Pd.
Merangkap Ketua NIP. 1969 1029 200003 1 001



Penguji II : Dr. Fety Ernawati, S.Psi., M.Pd.
Merangkap Sekretaris NIP. 19750626 199903 2 003



Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820611 200801 1 011



Surakarta, 08 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dalam melaksanakan penelitian ini. Kupersembahkan dengan segenap do'a dan cinta, karya sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak Sugiyanto dan (alm) Ibu Suratmi yang senantiasa memberikan do'a restu dan dukungan disetiap langkahku.
2. Kakakku tersayang Siti Nur Chasanah, Ichwan Dwi Cahyono, Bambang Sutejo dan Ardina Kentary patner menjalani hidup dalam senang dan duka.
3. Keluarga besar Slamet dan Dasuki terimakasih telah memberikan do'a restu, semangat dan motivasinya.
4. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya kelas A angkatan 2016 dan sahabat-sahabat saya yang memberikan motivasi dan mendoakan keberhasilan kepada penulis.
5. Keluarga besar IGTK Kecamatan Simo, Boyolali, Jawa Tengah.
6. Almameter IAIN Surakarta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al-Mujadalah (58) : 11 Depag RI, tahun 2016 : hal 543)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maimunah Tri Cahyani

NIM : 163131001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat saya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah diberikan panduan oleh kampus.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, 05 November 2020

Yang Menyatakan



Maimunah Tri Cahyani

NIM. 163131001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Drs. Subanji, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah meluangkan waktu, membantu, membimbing dan sudah mengajarkan saya untuk menghasilkan karya tulis ini menjadi baik, sehingga dapat menghasilkan karya penelitian ini, semoga Allah SWT memuliakan beliau.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Endang Pujiyati, S.Pd. AUD selaku Ketua IGTK Kecamatan Simo dan seluruh guru PAUD Kecamatan Simo, Boyolali yang telah memberikan ijin dan kesempatan guna melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Guru PAUD di Kecamatan Sambi yang telah membantu, memberikan ijin dan kesempatan melakukan uji coba penelitian.

8. Teman-teman Mahasiswa Angkatan 2016 IAIN Surakarta, terkhusus keluarga besar PIAUD A yang selalu menemani setiap langkah perjuangan, memberikan motivasi, inspirasi dan ilmu-ilmunya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung, secara individu maupun kelompok yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Boyolali, 05 November 2020

Penulis

Maimunah Tri Cahyani

NIM . 163131001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT KETERANGAN VALIDASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
 BAB II : LANDASAN TEORI.....	 16
A. Kajian Teori	16
1. Pelatihan Guru.....	16
a. Pengertian Pelatihan Guru.....	16
b. Fungsi Pelatihan	17
c. Tujuan Pelatihan Guru	18
d. Jenis-Jenis Pelatihan Guru	19
e. Metode Pelatihan Guru	22
f. Komponen Pelatihan Guru	23
g. Kelebihan dan Kelemahan Pelatihan Guru	25
2. Kompetensi Pedagogik	26
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	26
b. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik.....	30
c. Standar Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	33
3. Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	39
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	43

C. Kerangka Berpikir	45
D. Pengajuan Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Metode Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	51
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	55
1. Definisi Konseptual Variabel.....	55
2. Definisi Operasional Variabel.....	56
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	57
4. Uji Coba Instrumen.....	60
5. Uji Reabilitas.....	62
F. Teknik Analisis Data	64
1. Analisis Unit	64
2. Uji Prasyarat.....	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Hipotesis.....	67
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Data	69
1. Deskripsi Data Frekuensi Mengikuti Pelatihan	69
2. Deskripsi Data Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	71
B. Analisis Data Hasil Penelitian	72
1. Uji Prasyarat Analisis Data	72
a. Uji Normalitas	72
b. Uji Hipotesis.....	73
C. Pembahasan	74
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

ABSTRAK

Maimunah Tri Cahyani (163131001), 2020. *Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, Desember 2020

Pembimbing : Dr. Fetty Ernawati, S. Psi, M.Pd.

Kata Kunci : Pelatihan, Kompetensi Pedagogik

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik masih banyak yang kurang sesuai dengan penguasaan kompetensi pedagogik, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD adalah dengan seringnya mengikuti program pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian dilakukan di PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali, bulan April – Agustus 2020. Populasi penelitian adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Simo Tahun 2020/2021 sebanyak 80 guru, sampel diambil secara *proportionate stratified random sampling*, diperoleh jumlah sebanyak 67 guru. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Data yang terkumpul sebelum dianalisis dilakukan uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas, selanjutnya data dianalisis menggunakan *Spearman Rho*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) mayoritas guru PAUD se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali mempunyai frekuensi mengikuti pelatihan termasuk kategori sedang (55,2%), (2) mayoritas guru PAUD se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali mempunyai tingkat kompetensi pedagogik termasuk kategori sedang (56,7%) dan (3) terdapat hubungan positif signifikan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ($r = 0,789$; $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$) dengan kekuatan hubungan termasuk kuat. Dari hasil tersebut maka dapat disarankan bahwa guru PAUD lebih sering mengikuti pelatihan yang mampu meningkatkan kompetensi pedagogiknya, dinas UPT dan kepala IGTK mendukung agar guru PAUD dapat lebih sering mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan tingkat kompetensi pedagogik.

ABSTRACT

Maimunah Tri Cahyani (163131001). 2020. "The Relationship Between the Frequency of Participating in Training of Pedagogic Competency Level of Early Childhood Teachers in Simo District, Boyolali in 2020/2021". Thesis. Islamic Pre Elementary Education Department. Faculty of Tarbiya. December 2020

Advisor: Dr. Fetty Ernawati, S. Psi, M.Pd.

Keywords: Training, Pedagogic Competence

The problem of this research is that the ability of teachers to manage student learning is still not in accordance with the mastery of pedagogical competencies, especially in learning activities. The important of efforts to improve the pedagogical competence of Early Childhood teachers by participating in frequent training programs. This study aims to find out the relationship between the frequency of training and the pedagogical competence level of Early Childhood teachers in Simo District, Boyolali in 2020/2021.

This type of research is a descriptive correlational. The research was conducted in Early Childhood teachers in Simo District, Boyolali, April - August 2020. The research of population was all Early Childhood teachers in Simo District in 2020/2021 as many as 80 teachers, the sample was taken by proportionate stratified random sampling, obtained a total of 67 teachers. Data were collected using a questionnaire method. The data collected before being analyzed was carried out by a prerequisite test carried out by the normality test, then the data were analyzed using the Spearman Rho.

The results of the research it can be concluded: (1) The majority of Early Childhood teachers in Simo District, Boyolali Regency have a frequency of participating in training, including the medium category (55.2%), (2) The majority of Early Childhood teachers in Simo District, Boyolali Regency have a pedagogic competency level including the medium category (56.7%) and (3) there is a significant positive relationship between the frequency of training and the level of pedagogical competence of teachers in Simo District, Boyolali Regency ($r = 0.789$; $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$) with the strength of the relationship including strong. From these results, it can be suggested that Early Childhood teachers take more frequent training that can improve their pedagogical competence, the UPT office and the chairman of IGTK support the Early childhood teachers can participate more frequently in training programs to increase their level of pedagogical competence.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA.....	33
Tabel 2.2 Standar Nasional Pendidik AUD Khusus Kompetensi Pendidik (Guru PAUD, Guru Pendamping, Guru Pendamping Muda)	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	51
Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel dengan Teknik Proportionate Stratified Random Sampling	53
Tabel 3.3 Aturan Skor Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	56
Tabel 3.4 Skor Penilaian	57
Tabel 3.5 Klasifikasi Pelatihan Guru PAUD	58
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	58
Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	60
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Instrumen Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	61
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.1 Deskripsi Data Frekuensi Mengikuti Pelatihan Guru PAUD dalam Satu Tahun.....	69
Tabel 4.2 Kategori Frekuensi Menngikuti Pelatihan	70
Tabel 4.3 Deskripsi Data Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	71
Tabel 4.4 Kategori Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Spearman Rho Hubungan Frekuensi Mengikuti Pelatihan dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar Skema 2.1 Kerangka Berpikir	45
Gambar Diagram 4.1 Diagram Frekuensi Guru PAUD Mengikuti Pelatihan	70
Gambar Diagram 4.2 Diagram Frekuensi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Tingkat Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini di Kecamatan Sambi, Boyolali Tahun 2020/2021	84
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Tingkat Kompetensi Pedagogik Pendidik Anak Usia Dini di Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021	87
Lampiran 3 Daftar Nama Pendidik PAUD Uji Coba Instrumen Penelitian di Kecamatan Sambi, Boyolali Tahun 2020/2021	90
Lampiran 4 Daftar Nama Pendidik PAUD di Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021	92
Lampiran 5 Data Pendidik PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021	95
Lampiran 6 Data Uji Coba Instrumen Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	101
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Reliabilitas Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	103
Lampiran 8 Hasil Uji Reability	107
Lampiran 9 Data Penelitian Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	108
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas	111
Lampiran 11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	112
Lampiran 12 Hasil Data Distribusi Frekuensi	113
Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis	114
Lampiran 14 Surat Permohonan Izin Observasi Mengetahui IGTK	115
Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Observasi Mengetahui UPT	116
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	117
Lampiran 17 Foto Dokumentasi Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bidang pendidikan khususnya di Negera Indonesia, seorang pendidik yang sering di panggilan guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Subar Junanto (2018:184) pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya, yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Seorang guru pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan di masa golden age atau periode emas. Di masa golde age guru dituntut untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan hukum perkembangan pada anak usia dini.

Guru pendidikan anak usia dini merupakan seorang pendidik yang mengantarkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru PAUD harus dapat memahami karakter anak usia dini dari karakteristik perkembangan, kebutuhan belajar, model pembelajaran, dan metode pembelajaran. Semua itu kunci kesuksesan dan modal dasar bagi guru anak usia dini dalam mendidik dengan menggunakan cara yang kreatif, efektif dan menarik. Guru PAUD menginginkan generasi penerus yang berkualitas di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan melakukan upaya untuk meningkatkan mutu dan layanan pendidik khususnya pendidikan anak usia dini.

Guru PAUD membutuhkan persyaratan pendidikan dan keahlian khusus dalam mengabdikan di lembaga paud. Seorang guru tidak bisa dilakukan oleh semua orang secara instan. Menurut Peraturan Pemerintahan Negara Indonesia untuk menjadi seorang guru wajib mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kewajiban pendidik dan

tenaga kependidikan yang sesuai dengan PP. No.19 tahun 2005 pasal 9 yang berarti “pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan tinggi dalam bidang PAUD, Psikologi atau lainnya serta bersertifikat profesi guru untuk PAUD. Selain itu pendidik anak usia dini juga memiliki kualifikasi persyaratan yang sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Guru pendidikan anak usia dini tidak seperti seorang guru SD, SMP, SMA/ sederajat dan dosen yang sudah dari dahulu di atur oleh sistem pemerintahan. Guru pendidikan anak usia dini mempunyai persyaratan dalam jabatan yakni berpendidikan S1 pendidikan anak usia dini yang baru di tetapkan beberapa tahun terakhir. Kenyataan di lapangan bahwa sebagian besar guru di kb, taman kanak-kanak, paud masih banyak guru yang berpendidikan hanya SMP, SMA, dan Non-PAUD yang sebelumnya belum pernah dibekali dengan sejumlah kompetensi PAUD yang berdampak pada kualitas proses pembelajaran di PAUD. Menangani berita yang beredar di beberapa daerah pemerintah melakukan penataan ulang tentang pendidikan guru anak usia dini agar seluruh guru PAUD berpendidikan S1 Pendidikan Anak Usia Dini.

Bab VII pasal 25 menyebutkan tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, psikologi atau lainnya dari program studi yang sudah terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD perguruan tinggi yang terakreditasi. Kompetensi guru PAUD dibagi menjadi beberapa bagian yang secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2015 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 (dalam Suprihatiningrum, J (2016:100) “Seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru.” Maksud diatas bahwa seorang guru dapat mengajar sesuai dengan tugas dan

tanggung jawabnya dalam memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran. Kinerja seorang guru yang baik di dukung dengan sumber daya manusia yang baik pula. Kompetensi guru pendidikan anak usia dini telah melalui standar guru yang sudah di tetapkan oleh pemerintah melalui Undang-Undang tentang pendidik anak usia dini. kompetensi pedagogik meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, menerapkan berbagai metode pembelajaran, menyelenggarakan pendidikan yang mendidik, berkomunikasi secara empatik dan satun, melakukan penilaian proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil pengamatan di lapangan, sebagian besar guru PAUD di Kecamatan Simo, Boyolali belum memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional seperti pendidik tidak mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran guru dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, rendahnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran yang hanya menggunakan buku LKS pembelajaran PAUD berkaitan dengan rendahnya kreativitas guru dalam mengelola dan menyediakan media pembelajaran yang seharusnya guru membuat hasil karya sendiri supaya bisa digunakan dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, keterampilan guru yang rendah dalam penggunaan metode pembelajaran cenderung menggunakan metode klasikal pada proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang hanya satu metode, rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yang berakibat guru gagap teknologi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAUD, masih terdapat guru PAUD yang belum bisa menyusun rencana pembelajaran hanya dengan cara *copy-paste* setiap harinya dalam menggunakan rencana pembelajaran serta dibuat setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban, tanggung jawab dan tugasnya menjadi guru yang merupakan suatu profesi atau pekerjaannya. Kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi menunjukkan perbuatan yang sifatnya rasional untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi diperoleh melalui sebuah proses latihan atau pendidikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru, oleh sebab itu menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didik sehingga dapat menggerakkan semangat dan minat belajar anak.

Menurut pendapat Musfah (2012: 31) menjelaskan pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya sebagai guru profesional. Hasil observasi masih banyak lembaga PAUD di Kecamatan Simo, Boyolali yang memiliki tenaga pendidik tidak berkualifikasi S1 PAUD. Guru yang ada di lembaga-lembaga PAUD Kecamatan Simo, Boyolali tersebut hanya berkualifikasi sarjana kependidikan umum, bukan spesifikasi PAUD, berijazah SMA atau diploma jurusan lainnya. Kualifikasi guru dalam pemahaman karakteristik siswa dilakukan dengan memahami keunggulan dan kekurangan siswa. Masih banyak guru PAUD yang belum mampu untuk memperlakukan anak sesuai karakteristik perkembangan anak, karena jumlah guru yang terbatas yang berdampak pada pemberian jenis kegiatan yang tidak sesuai dengan usia anak. Kegiatan bermain yang disediakan oleh guru tidak mampu untuk mengembangkan aspek perkembangan secara optimal. Guru hanya melakukan beberapa kegiatan yang sering dilakukan, yaitu: mewarnai, menggunting dan menempel. Ketiga kegiatan ini seringkali dilakukan secara bergantian dan berulang.

Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru meliputi pembuatan RPPH, pengelolaan kelas, mempersiapkan media yang

dibutuhkan. Kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Simo, Boyolali dalam merencanakan kegiatan pembelajaran anak usia dini bisa dikatakan cukup baik. Guru telah mampu menerapkan serta menjabarkan tema kedalam subtema yang lebih terperinci. Hasil observasi yang dilakukan kepada Ketua IGTK Kecamatan Simo, Boyolali bahwa guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang telah ditulis dan direncanakan dalam RPPH. Tema-tema yang ditentukan oleh lembaga adalah tema-tema yang dekat dengan dunia anak dan lingkungan sekitar anak. Walaupun terkadang dalam pelaksanaannya masih ada kegiatan yang telah dirancang tetapi tidak dilaksanakan ataupun sebaliknya. Kejadian lainnya yaitu para guru di beberapa lembaga PAUD se-Kecamatan Simo dalam pembuatan perencanaan pembelajaran bukan pada saat sebelum kegiatan belajar berlangsung namun, dibuat setelah kegiatan belajar dilakukan dan guru kurang kreatif dalam menyediakan media-media lain yang merupakan hasil karya guru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan faktor kompetensi yang merupakan kunci keberhasilan suatu pendidikan, untuk mencapai hal tersebut terdapat kualifikasi pendidikan anak usia dini beberapa persyaratan. Syarat kualifikasi yang telah di atur dalam Peraturan Pemerintahan maka Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Nonformal dan Informal membuat kebijakan pembinaan pendidik PAUD melalui pendidikan dan pelatihan secara berjenjang dari tingkat pusat, provinsi dan kota di seluruh Indonesia. Tujuan guru dapat memenuhi kompetensi yang sudah di syaratkan oleh Pemerintah melalui Undang-Undang. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang ditunjukkan melalui perilaku dalam kinerja seorang guru.

Kinerja guru merupakan salah satu cara dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini. dalam meningkatkan kinerja yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru

paud perlu untuk mengikuti kegiatan pelatihan guru pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan pemerintah melalui Undang-Undang dan meningkatkan kompetensi guru pendidikan anak usia dini secara berkesinambungan serta berjenjang. Pelatihan dasar ditunjukkan kepada guru pendidikan anak usia dini untuk mempersiapkan pendidik anak usia dini dengan kompetensi minimal sarjana kependidikan umum, bukan spesifikasi PAUD, berijazah SMA atau diploma jurusan lainnya.

Menurut undang-undang nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan harus memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam UU sisdiknas. Seorang pendidik juga harus aktif mengembangkan suasana pembelajaran dan suasana kelas yang lebih menarik serta dapat mendorong siswa merasa nyaman dalam belajar serta dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era teknologi yang modern ini untuk mengembangkan diri. Tentu saja hal yang demikian itu tidak dapat di tempuh dengan cara cepat dan mudah. Guru harus menempuh pendidikan untuk menjadi seorang guru yang berkualitas dan kelak dapat mencetak lulusan pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, guru di tuntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri salah satunya dengan mengikuti pelatihan diklat peningkatan keprofesian berkelanjutan. Pelatihan diklat peningkatan keprofesian berkelanjutan biasanya membahas dua materi kompetensi yaitu tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional keduanya merupakan perpaduan materi yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Mendapatkan gelar guru pendidikan anak usia dini yang tidak hanya sebagai gelar dengan semata-mata mudah untuk di dapatkan oleh semua orang. Guru pendidik anak usia dini harus profesional saat bermain sambil belajar di sekolah. Subar Junanto (2018:181) seorang guru disebut sebagai guru profesional apabila memiliki empat kompetensi guru yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi keprbadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi program dan hasil pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan evaluasi. Lingkup evaluasi dalam bidang pendidikan pada umumnya dalam evaluasi mengenai program pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Keprofesionalan guru anak usia dini dapat dilalui dengan mengikuti pelatihan yang berguna untuk meningkatkan kreativitas, ilmu, dan pengalaman. Keprofesionalan guru dapat dimiliki oleh Guru PAUD dengan mengikuti kegiatan pelatihan dengan dua jalan yaitu dengan undangan atau mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan yang bersangkutan dengan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru anak usia dini melalui diklat berjenjang seperti diklat peningkatan keprofesionalan berkelanjutan. Tujuan dari diklat berjenjang untuk mempersiapkan guru agar menjadi lebih professional dalam menjalankan tugasnya : merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan.

Diklat berjenjang merupakan upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, dan meningkatkan kompetensi. Menurut ketua IGTK Kecamatan Simo untuk menjadi pendidik yang professional yang berkaitan tentang pendidikan anak usia dini diwajibkan untuk menguasai kompetensi guru itu sangat penting dalam pembelajaran PAUD. salah satu kompetensi yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu kompetensi

pedagogik guru yang harus menguasai tentang pembelajaran anak usia dini. Guru PAUD idealnya mengikuti kegiatan pelatihan satu kali dalam satu tahun bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan pelatihan guru yang mengikuti sesuai dengan prosedur akan mendapatkan ilmu dan pengalaman guru akan meningkat dalam bidang kompetensi pendidik guna menunjang keprofesionalan guru.

Kualifikasi seorang guru meningkat maka secara otomatis akan mempengaruhi kompetensi guru khususnya pedagogik di bidang pendidikan anak usia dini. Menurut Sugiyono dalam Julita Andriana Jurnal Ilmiah Potensia (2018:19) kemampuan kerja guru di pengaruhi oleh beberapa faktor : potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar. Informasi pendidikan yang berkaitan dengan pemerintah bahwa negara sudah menyediakan anggaran khusus untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru. Anggaran dari pemerintahan tersebut berharap pendidik akan semakin baik kualifikasi akademik dan kompetensi guru sehingga dapat memenuhi syarat kompetensi pedagogik guru.

Guru pendidikan anak usia dini meningkatkan kompetensi pedagogik dengan cara mengikuti pelatihan yang akan mempengaruhi efektivitas sekolah dan memenuhi kualifikasi akademik guru. Pelatihan guru memberikan kesempatan kepada semua guru dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi. Menurut Instruksi Presiden No.15 Tahun 1974 (2010 : 04) dalam Mustofa Kamil “Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori”.

Menurut Ketua IGTK Kecamatan Simo, Boyolali mengatakan bahwa guru PAUD semuanya tidak dapat mengikuti pelatihan diklat di karenakan beberapa faktor yaitu: keuangan, minimnya ide dan konsep,

rendahnya kreativitas sumber daya di manajemen sekolah, dan tidak ada pengganti guru. Lembaga PAUD di Kecamatan Simo, Boyolali sangat mengutamakan program pelatihan dari pemerintahan pusat yang terkait dengan pengembangan mutu pendidikan, tenaga kependidikan dan diklat berjenjang. Pelatihan pendidik anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan guru, sekolah dan siswa. Pelatihan seorang guru yang diikuti sesuai prosedur pelatihan yang baik akan mendapatkan ilmu baru, teknik baru, strategi baru, keterampilan dan cara-cara tepat dalam mengajar. Hasil dari pelatihan diklat dapat menjadikan guru yang berkompeten dalam proses pembelajaran PAUD, dalam pembelajaran PAUD guru membutuhkan pengetahuan, kemampuan (skill), pengalaman praktik, bakat, dan kepribadian yang menunjukkan seorang pendidik dengan cara mengikuti pelatihan diklat untuk mengembangkan kompetensi guru.

Pelatihan dapat meningkatkan keprofesionalan guru. Menurut Masnipal (2018: 106) profesi seorang guru harus diakui dan mendapat perlakuan, kesejahteraan yang sama dengan guru jenjang pendidikannya sama. Beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang serta-merta bisa menjadi guru pendidikan anak usia dini, bahkan jika di balik tidak semua guru itu bisa menjadi guru bagi anak usia dini. Fenomena aktual yang terjadi di PAUD Se-kecamatan Simo, Boyolali bahwa IGTK Kecamatan Simo, Boyolali melaksanakan pelatihan diklat pengembangan keprofesioanal berkelanjutan dengan memberikan kesempatan untuk guru PAUD Sekecamatan Simo, Boyolali secara gratis dengan syarat setiap lembaga wajib mengirimkan peserta pelatihan, hal ini tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan dengan persyaratan yang mudah bagi guru tetapi, lembaga tidak mengirimkan peserta pelatihan diklat. Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor penyebab terjadi masalah dalam proses pembelajaran pada anak usia dini yaitu : rendahnya kesadaran guru dalam mengikuti pelatihan yang berakibat guru kurang kreatif dalam menyediakan media pembelajaran dan metode pembelajaran selain itu guru juga kurang menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Pelatihan merupakan hal yang sangat penting di perkembangan era digital saat ini yang masih ditemukan guru yang berpendidikan dasar (SD atau SMP), banyak pula guru yang memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA atau SMK) dan sedikit sekali yang berpendidikan diploma/sarjana meskipun tidak relevan sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini. Di era yang semakin modern guru pendidikan anak usia dini diuntut untuk profesional dan linear saat mengajar pada lembaga pendidikan anak usia dini. Salah satu syarat untuk menunjang keprofesionalan guru yaitu : Meningkatkan kompetensi pedagogik agar dapat mengelola sistem pembelajaran yang Efektif, Efisien dan Menarik untuk anak usia dini.

Guru pendidikan anak usia dini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu : Guru pendamping, Guru pengasuh dan Guru pendamping muda. Pembagian tingkatan guru yang sudah mempunyai tanggung jawab berbeda-beda dalam pendidikan yang diwajibkan mempunyai persyaratan kualifikasi yang wajib dimilikinya yaitu akademik dan kompetensi. Sebagaimana guru pendidikan lainnya, seorang guru PAUD juga diminta untuk memiliki empat kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengembangkan pengetahuan di dunia pendidikan agar bangsa indonesia lebih maju. Menurut UU No. 14 tahun 2005 yang dijabarkan melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai saranan pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.

Menurut UU tersebut guru PAUD idealnya mempunyai prinsip tingkat kompetensi pedagogik yang berkaitan langsung dengan penguasaan ilmu pendidikan dan tugas sebagai guru. Seorang guru harus benar-benar memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dalam bidang pendidikan anak usia dini. Guru dapat dikatakan tinggi tingkat kompetensi pedagogiknya apabila dapat menguasai karakteristik

peserta didik, menguasai teori pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini, memanfaatkan teknologi informasi secara baik, memberikan fasilitas dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa, berkomunikasi secara efektif, empatik dan baik, melakukan evaluasi penilaian dan hasil belajar siswa, dan melakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini.

Berkaitan dengan kompetensi guru yang sangat penting di tanamkan pada diri seorang guru sesuai dengan Pemerintahan No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik sangat penting di tanamkan pada diri seorang guru. Karena, kompetensi ini selalu berkaitan dengan ilmu, keterampilan mendidik, kemampuan asesmen, merencanakan, melaksanakan proses dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehari-hari pada anak usia dini.

Kompetensi pada diri seorang guru PAUD harus memiliki karakteristik yang berbeda yaitu : orang-orang yang hebat mempunyai kecakapan baik, kemampuan baik, kewenangan baik, keterampilan baik, dan pengetahuan dalam menyalurkan ilmu untuk anak usia dini. Jika, seorang guru dapat melakukan beberapa karakteristik tersebut secara maksimal maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam memberikan pelayanan pada pendidikan anak usia dini dan sebaliknya jika guru tidak melakukannya secara maksimal maka hasilnya juga tidak akan maksimal dalam memberikan pelayanan untuk anak usia dini. Dengan demikian, pelatihan diklat merupakan alat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam dunia pendidikan PAUD, mengapa pentingnya pelatihan diklat bagi guru PAUD khususnya untuk meng-upgrade informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang modern.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada ketua IGTK Kecamatan Simo, Boyolali mengatakan untuk jumlah pendidik guru TK/PAUD berjumlah 80 orang yang terbagi dari 73 orang Guru Non-PNS dan 7 orang Guru PNS. Guru tersebut mendapatkan pelatihan diklat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik. Beberapa pendidik yang menjadi skala prioritas yaitu pada golongan PNS, pelatihan yang diadakan pada setiap tahunnya minimal dua kali yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi pendidik.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru di Kecamatan Simo yang telah mengikuti pelatihan bahwa setiap kegiatan pelatihan diminta untuk menerapkan ilmu yang telah di dapatkannya dan guru juga diwajibkan untuk membuat laporan kegiatan pelatihan. Hasil kenyataannya, guru tidak menerapkan dan membuatkan laporannya kepada jasa pembuatan laporan pelatihan diklat yang diberi imbalan jasa uang. Terdapat beberapa pendidik pendidikan anak usia dini menganggap bahwa pelatihan diklat itu tidak penting dalam penerapan pembelajaran. Kenyataannya pelatihan di era modern saat ini di perlukan pendidik untuk meningkatkan ilmu dan praktik pembelajaran anak usia dini. Guru mau mengikuti pelatihan dengan adanya perintah kepala sekolah, kecamatan dan pendidik yang sadar pentingnya pelatihan, bukan karena membutuhkan data-data pendidik dalam pencairan bantuan operasional pendidik.

Menurut ketua IGTK (organisasi paud formal) Simo juga mengatakan bahwa guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Simo terdapat 13 pendidik yang belum mencapai kualifikasi standar guru pendidikan anak usia dini. dimana kualifikasi standar guru pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 bahwa guru pendidikan anak usia dini memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang memiliki akreditasi program studi serta memiliki sertifikat pendidikan profesi guru (PPG) PAUD. Dengan hal tersebut sangat berpengaruh dalam

kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik anak usia dini di Kecamatan Simo.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan sementara bahwa frekuensi mengikuti pelatihan sangat berpengaruh terhadap tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik di Kecamatan Simo, Boyolali. Dengan hal tersebut ketua IGTK dapat berkerja sama dengan UPT, Diknas Kabupaten Boyolali dan gugus guru untuk meningkatkan dan menyadarkan pendidik akan pentingnya pelatihan dalam mengembangkan untuk meng-upgrade kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kesadaran guru dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.
2. Rendahnya kreativitas guru dalam mengelola dan menyediakan media pembelajaran yang merupakan hasil karya guru dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.
3. Rendahnya keterampilan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang cenderung menggunakan metode klasikal dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sehingga guru jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Kurangnya persiapan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran bukan pada saat sebelum kegiatan belajar berlangsung namun, dibuat setelah kegiatan belajar dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ditemukan, peneliti membuat pembatasan masalah agar memudahkan penelitian. Peneliti membatasi penelitian yaitu pada pelatihan diklat pengembangan profesi khusus anak usia dini yang diikuti oleh guru paud se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021. Selanjutnya pembatasan masalah pada Kompetensi pedagogik meliputi kinerja guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, mengembangkan diri secara profesional guru paud se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana frekuensi mengikuti pelatihan guru PAUD se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021 ?
2. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021 ?
3. Apakah ada hubungan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui frekuensi mengikuti pelatihan guru PAUD se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021.
2. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hubungan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat diambil secara teori dalam penelitian yang serupa. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan dunia pendidikan mengenai pentingnya pelatihan terhadap kemampuan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini digunakan untuk dasar pijakan penulis berikutnya dalam kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik seorang pendidik anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diambil secara langsung oleh pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Kepala UPT Kecamatan Simo, Boyolali dapat memberikan dukungan serta mengadakan kegiatan yang mendukung perkembangan pendidikan Guru PAUD Se-kecamatan Simo, Boyolali.
- b. Bagi Ketua IGTK Kecamatan Simo, Boyolali dapat mengambil hikmah dalam kegiatan yang selama ini dilakukan dan untuk di jadikan bekal dalam merancang kegiatan pelatihan guru di kemudian hari, dalam rangka meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-kecamatan Simo, Boyolali.
- c. Bagi Guru Se-kecamatan Simo dapat mengevaluasi kegiatan pelatihan yang selama ini dilakukan sebagai patokan untuk mengikuti kegiatan pelatihan dikemudian hari serta dapat menerapkan ilmu, pengalamannya dalam kegiatan pembelajaran setiap hari pada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelatihan Guru

a. Pengertian Pelatihan Guru

Menurut Mustofa (2010:3) pelatihan merupakan terjemahan dari kata “training” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “training” adalah “train”, yang berarti : (1) memberikan pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*) dan (4) praktik (*practice*). Sedangkan Instruksi Presiden No.15 tahun 1974 di dalam buku Mustofa (2010:4) bahwa pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Pelatihan merupakan proses belajar teori dan praktik bagi guru dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki guru dengan persiapan yang lebih pasti.

Menurut Udin (2011:102) mengatakan bahwa pelatihan merupakan teknik-teknik dan perilaku-perilaku yang pantas untuk ditiru seorang guru dalam kelas. Guru-guru dapat merubah perilaku mereka dan belajar meniru perilaku mereka dan belajar meniru perilaku dalam kelas mereka. Sedangkan Menurut Rusdin (2017, vol. 5) suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan praktis menunjang kelancaran tugas. Dengan hal itu, pihak lembaga sekolah telah memberikan kesempatan pada guru yang kurang memenuhi standar persyaratan sebagai guru. Pelatihan seorang guru dapat menambah kecakapan dan keterampilan sesuai

dengan bidang tugasnya. Kegiatan pelatihan sangat penting untuk mengantisipasi kurangnya tenaga guru sesuai kualifikasi yang dibutuhkan dan seorang guru akan mendapatkan bekal dalam menunjang tugasnya selain itu guru juga bertambah pengetahuan serta menjadi lebih professional dalam mengajar.

Secara umum dapat disimpulkan dari beberapa teori bahwa yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu program kegiatan yang nyata secara teori maupun praktik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu keprofesionalan dalam bidang pendidikan. Kegiatan pelatihan tersebut seorang guru dapat memperoleh pemecahan masalah yang berkaitan dengan keprofesionalan pendidik dalam proses belajar dan mengajar secara terarah dan tepat.

b. Fungsi Pelatihan Guru

Menurut Mulyasa (2007a:43) dalam buku Jejen Mustofa fungsi dalam pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personel yang mutlak. Untuk itu perlunya memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara on the job training dan in service training. Menurut Fullan (Seyfarth, 2002:121) dalam buku Jejen Mustofa pelatihan professional diartikan sebagai beberapa aktivitas atau proses yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman, atau perbuatan dalam tugas saat ini atau masa depan. Fungsi pelatihan merupakan proses pengembangan individu dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam menjalankan tugas pegawai pendidikan.

Menurut Amstrong (2004:191) dalam buku Jejen Mustofa, menyatakan bahwa pelatihan dapat bermanfaat untuk membantu guru dalam mengembangkan sebuah keterampilan dan meningkatkan kemampuan seorang guru dalam kegiatan pelatihan

tersebut. Menurut Oemar Hamalik (2007:13) pelatihan itu memiliki beberapa fungsi diantaranya dapat memperbaiki perilaku (performance) kerja para peserta pelatihan, mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit, mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen. Selain itu pelatihan dapat berfungsi secara edukatif, administratif dan personal. Dengan adanya pelatihan seorang pendidik dapat mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan secara berkesinambungan untuk pendidikan yang lebih unggul.

Teori diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan fungsi pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan seseorang pembawa materi pelatihan dan peserta pelatihan untuk meningkatkan kemampuan seorang pendidik, pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya untuk menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

c. Tujuan Pelatihan Guru

Menurut Suparmin (2015:40) tujuan dari pelatihan untuk mengembangkan kompetensi guru. Menurut Hammerness, et al. Dalam *How Teachers Learn and Develop* menulis, “Para guru bisa mengembangkan kemampuan (competence) di atas lima sampai tujuh tahun, dan hanya persentasi kecil dari para guru yang sampai pada level ahli, “(Darling-Hammond dan Bransford, 2005:380). Kegiatan pelatihan pendidik dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan dan prestasi individu.

Menurut Gomes (2003: 206) dalam buku Jejen Musfah (2011: 86) bahwa tujuan pelatihan yakni orientasi kerja, keterampilan pekerjaan, keterampilan manusia, keterampilan manajemen dan pendidikan umum. Sedangkan Menurut Sudarwan Danim (2002:38) pelatihan bertujuan untuk membantu dalam

meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Mustofa (2010:10) tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan bakat. Bahwa pelatihan bertujuan pada orientasi perkembangan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, meningkatkan keterampilan yang dimiliki pendidik, meningkatkan kemampuan pendidik, dan mengembangkan bakat serta minat pendidik yang sesuai dalam bidangnya.

Beberapa teori diatas dapat disimpulkan tujuan dari pelatihan yaitu untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, berorientasi dunia pendidikan, memanajemen sistem pendidikan secara umum, meningkatkan kemampuan dan mengembangkan bakat yang dimiliki pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang taat serta sadar dalam tugas-tugasnya.

d. Jenis-Jenis Pelatihan Guru

Menurut Oemar Hamalik (2007:16) jenis-jenis pelatihan berkaitan dengan tujuan pentingnya pelatihan. Ada beberapa macam jenis pelatihan diantaranya :

- 1) Pelatihan induksi : Bertujuan untuk membantu tenaga kerja baru untuk melaksanakan pekerjaannya. Kepadaanya diberikan informasi selengkapny tentang seluk beluk organisasi bersangkutan,
- 2) Pelatihan kerja : Bertujuan untuk memberikan instruksi khusus dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas sesuai dengan jawatan dan jenis pekerjaannya,
- 3) Pelatihan pengawas : Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenai pemeriksaan, pengawasan, dan pelatihan tenaga lainnya,

- 4) Pelatihan manajemen : Bertujuan untuk memberikan latihan yang diperlukan dalam jabatan manajemen puncak (Top Management),
- 5) Pengembangan pemimpin : Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memimpin bagi tenaga unsur pimpinan dalam suatu organisasi/lembaga.

Menurut Udin (2011:105) dalam waktu satu tahun seorang guru mengikuti tiga jenis pelatihan sehingga mengganggu kegiatan PBM, sebaliknya tidak sedikit guru yang pernah mengikuti pelatihan sekalipun dalam satu tahun. Oleh karenanya pelatihan yang diusulkan adalah pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi (PTBK) yaitu pelatihan yang mengacu pada kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan oleh peserta didik, sehingga isi/materi pelatihan yang akan dilatihkan merupakan gabungan/integrasi bidang-bidang ilmu sumber bahan pelatihan yang secara utuh diperlukan untuk mencapai kompetensi (Depdiknas, 2002:4). Kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan sesuai dengan bidang dan standar pendidik yang mengacu pada kompetensi guna untuk dikembangkan pendidik kepada peserta didik agar sesuai dengan harapan.

Menurut Mustofa (2010:15) mengatakan dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian disebutkan dua macam pelatihan dilihat dari sudut kapan pelatihan itu diberikan, yaitu latihan prajabatan dan latihan dalam jabatan. Latihan dalam jabatan (*pre service training*) adalah pelatihan yang diberikan kepada calon pegawai negeri sipil dengan tujuan agar ia dapat terampil melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya. Latihan dalam jabatan (*In service training*) adalah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan. Selain itu dalam Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 yang dikenal dengan dua macam pelatihan dilihat dari sudut

tujuannya yaitu pelatihan keahlian dan pelatihan kejuruan. Pelatihan keahlian adalah bagian dari pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diprasyaratkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, termasuk di dalamnya pelatihan ketatalaksanaan. Pelatihan kejuruan adalah bagian dari pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang pada umumnya bertaraf lebih rendah. Kegiatan pelatihan dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kebermanfaatan dalam mengikuti pelatihan sesuai dengan yang dibutuhkan pada setiap individu.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pelatihan dapat di golongan menjadi beberapa macam yaitu pelatihan induksi yang membantu tenaga kerja baru dalam melaksanakan tugasnya, pelatihan kerja yang membantu dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya, pelatihan pengawas yang meningkatkan sistem kerjanya, pelatihan manajemen yang memberikan pelatihan untuk memperoleh jabatan, dan pengembangan pemimpin yang mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh pendidik. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1974 pelatihan ada dua yaitu latihan prajabatan dan latihan dalam jabatan. Selain itu Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 pelatihan juga ada dua macam yakni pelatihan keahlian dan pelatihan kejuruan. Pembagian jenis pelatihan diatas, seorang pendidik akan mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang dan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

e. Metode Pelatihan Guru

Menurut Gomes (2003: 206) dalam buku Jejen Musfah (2011: 86) untuk metode pelatihan terdapat beberapa cara yaitu Kuliah, Film, Surat Selebaran, Demonstrasi, Diskusi Kelompok dan Permainan Peran, Diskusi Kelompok dan Studi Kasus, Kuliah, Kerja, Buku dan Studi di Rumah.

Menurut Sudarwan Danim (2002:38) dalam Schuler (1987) dan Handoko (1992) mengatakan bahwa kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan dibedakan menjadi dua jenis yakni metode praktis (on the job training and development) dan teknik presentasi atau metode simulasi (off the job training and devolepment). Metode praktis terdiri dari pelatihan instruksi pekerjaan, magang, intership, asistensip atau penugasan sementara, rotasi jabatan, perencanaan karir pribadi, pelatihan eksekutif, asisten kepenyeliaan (pengarahan, konseling dan monitoring). Teknik presentasi informasi dan metode simulasi meliputi metode kursus formal, pelatihan oleh diri sendiri (pengajaran berprograma, membaca, kursus korespodensi), pelatihan oleh pihak lain (ceramah dan kursus kelas), simulasi (pelatihan oleh pelatih khusus, management games, pusat-pusat asesmen), bermain peran, presentasi video, pelatihan laboratoris, dan metode konferensi. Metode pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan pelatihan yang sudah di susun sesuai dengan schedul kegiatan dalam pelatihan tersebut.

Menurut Mohammad Najib (2018:121) metode palatihan dalam menambah pengetahuan yaitu : buku teks/materi tertulis, kuliah dan presentasi, permainan, diskusi terpadu dan tayangan. Jika untuk meningkatkan keterampilan dengan metode: role play, simulasi, on the job training, aktivitas sesuai arahan. Sedangkan untuk menumbuhkan sikap (perilaku) dengan menggunakan metode : diskusi terpadu, diskusi kelompok, debat dan studi kasus.

Metode tersebut merupakan beberapa metode yang dimana sudah mengikuti perkembangan zaman yang semua serba modern dengan menggunakan teknologi informasi terkini. Beberapa metode dapat digunakan dengan menggabungkan antara metode A dengan metode B asalkan kedua metode tersebut berkesinambungan.

Menurut pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa, metode pelatihan terdapat menggunakan dengan beberapa metode yaitu metode praktis atau metode simulasi yang dimana kedua metode tersebut saling berkesinambungan dalam mengembangkan kemampuan seorang pendidik guna untuk meningkatkan keprofesionalannya. Sedangkan metode pelatihan disisi lain tergantung pada jenis dan sasaran yang diinginkan dalam kegiatan pelatihan.

f. Komponen Pelatihan Guru

Menurut Sudarwan Danim (2002:72) bahwa pelatihan memiliki keterbatasan tertentu yakni tidak mungkin didemonstrasikan untuk memecahkan semua masalah pendidikan dalam jabatan itu sendiri. Maka, dalam pelatihan terdapat beberapa komponen yang menjadikan kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar yaitu, sebagai berikut : 1) Penyajian teori, 2) Peragaan atau pendemonstrasian keterampilan-keterampilan atau model-model, 3) Praktik yang disimulasikan dan setting kelas, 4) Umpan balik terstruktur, 5) Umpan balik yang bersifat terbuka atau open-ended, dan 6) Pembekalan untuk aplikasi.

Beberapa komponen pelatihan yang seharusnya di terapkan sesuai prosedur mempunyai tujuan tersendiri dalam melaksanakan pelatihan agar mendapatkan hasil ilmu dan dapat menerapkan di lembaga pendidikan sesuai dengan pelaksanaan dalam pelatihan. Sedangkan Menurut Sudjana (1996) di dalam buku Mustofa

(2010:20) mengemukakan komponen-komponen pelatihan sebagai berikut :

- a. Masukan sarana (*instrumen input*), yang meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. Masukan sarana dalam pelatihan mencakup kurikulum, tujuan pelatihan, sumber belajar, fasilitas belajar, biaya yang dibutuhkan, dan pengelola pelatihan.
- b. Masukan mentah (*raw input*), yaitu peserta pelatihan dengan berbagai karakteristiknya, seperti pengetahuan, keterampilan dan keahlian, jenis kelamin, pendidikan, kebutuhan belajar, latar belakang sosial budaya, latar belakang ekonomi dan kebiasaan belajarnya.
- c. Masukan lingkungan (*environment input*), yaitu faktor lingkungan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan, seperti lokasi pelatihan.
- d. Proses (*process*), merupakan kegiatan interaksi edukatif yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan antara sumber belajar dengan warga belajar peserta pelatihan.
- e. Keluaran (*output*), yaitu lulusan yang telah mengalami proses pembelajaran pelatihan.
- f. Masukan lain (*other input*), yaitu daya dukung pelaksanaan pelatihan, seperti pemasaran, lapangan kerja, informasi dan situasi sosial-budaya yang berkembang.
- g. Pengaruh (*impact*), yaitu yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan, yang meliputi peningkatan taraf hidup, kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

Menurut Daryanto, dkk (2014:90) bahwa komponen-komponen standar program pelatihan yaitu : 1) Standar kompetensi, 2) Struktur program, 3) Silabus, 4) Bahan ajar, 5) Tenaga pengajaran/widyaiswa, 6) Peserta, 7) Metode, 8)

Pengelolaan, 9) Sarana prasarana, 10) Pembiayaan, dan 11) Evaluasi.

Pelaksanaan pelatihan guru tidak semua orang dapat mengikutinya, dengan adanya komponen-komponen tersebut memberikan peluang bagi pendidik yang sekiranya masih haus akan ilmu pendidikan apa lagi di zaman yang modern saat ini, salah satu cara pendidik meningkatkan kemampuan dan ilmunya untuk dikembangkan dalam lembaga pendidikannya.

Menurut beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pelatihan mencakup: biaya, tempat, fasilitas, peserta, materi/bahan, proses pelaksanaan, praktik, evaluasi dan penerapan dari hasil pelatihan. Komponen-komponen tersebut menjadikan proses pelatihan dapat bermakna dan berkesan bagi peserta pelatihan.

g. Kelebihan dan Kelemahan Pelatihan Guru

Menurut Schuler sebagaimana dikutip Sudarwan Danim (2002:40) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan program pelatihan sebagai berikut :

Metode/Teknik pelatihan	Kelebihan	Kelemahan
Pelatihan instruksi pekerjaan	1. Memfasilitasi transfer belajar 2. Tidak memerlukan fasilitas terpisah	1. Terjadi pencampuran kinerja 2. Dapat merusak fasilitas
Pelatihan eksekutif	1. Melibatkan pengalaman tingkat tinggi	1. Tidak semua posisi memungkinkan 2. Sangat mungkin biayanya mahal
Pelatihan sensitivitas	1. Meningkatkan kesadaran diri 2. Memberi wawasan pada yang lain	1. Boleh jadi tidak dapat ditransfer dalam pekerjaan 2. Boleh jadi tidak terikat dalam pekerjaan

Sedangkan Menurut Mohammad Najib (2018:209) dalam kegiatan pelatihan terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pelatihan atau diklat yaitu sebagai berikut :

Kelebihan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran dan rasa percaya diri 2. Meningkatkan kesejahteraan dan keamanan 3. Meningkatkan kehidupan sosuak dan budaya 4. Meningkatkan kualitas dan professional di bidang tugasnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi yang sangat pendek waktunya 2. Kesiapan sarana dan prasarana serta pendukung proses pembelajaran 3. Komunikasi dalam implementasi perkalan seharusnya disampaikan secara jelas 4. Adanya perbedaan pembiayaan 5. Dalam aspek perencanaan, anggaran, infrastruktur dan kesiapan peserta perlu diantisipasi secara dini.

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Suparmin (2015:48) istilah pedagogik berasal dari bahasa Yunani yaitu paedos yang artinya anak laki-laki dan agogos yang artinya mengantar, membimbing. Sedangkan secara harfiah berarti membantu anak laki-laki zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah. Secara umum pedogigik (pedagogi) bermakna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan ilmu untuk mengajar orang dewasa yaitu andragogi. Pengertian tersebut arti pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidik berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik salah satu cara untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian pedagogik secara umum yaitu ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antar pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan seni mengajar siswa. Pedagogik merupakan suatu ilmu dalam membantu dan membimbing anak

yang berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam mengelola sistem pembelajaran yang edukatif.

Sedangkan pengertian Menurut Uyoh (2010:02) pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan kompetensi pedagogik itu salah satu kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. dalam kompetensi ini kita dapat melihat kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi pedagogik merupakan teori yang sudah dikaji secara obyektif yang berguna mengembangkan kemampuan dalam hubungan manusia untuk melaksanakan dan mengelola sistem pembelajaran dari merencanakan sampai menilai kegiatan.

Menurut Joni (1984:12) dalam buku Rina Febriana (2019:09) mengatakan, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan : (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran, dan (5) merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut Rina Febriana (2019:10) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. sedangkan menurut peraturan pemerintahan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi : pemahaman

wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut kedua pendapat teori tersebut mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam memahami sistem pendidikan untuk mengelola pembelajaran peserta didik dari pengembangan, perancangan pembelajaran sampai mengevaluasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut Sudirman (2004:104) dalam Jamil Suprihatiningrum, guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program pembelajaran. Mengelola ini yang berarti bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar. Seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Menurut Chaerul Rochman dan Heri Gunawan (2012:26) bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik yang kompeten dalam menguasai keterampilan dasar mengajar peserta didik, meliputi : pemahaman, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi siswa.

Menurut Subar Junanto (2018:181) kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran merupakan

bagian dari kompetensi pedagogik oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan evaluasi. Lingkup evaluasi dalam bidang pendidikan pada umumnya yaitu evaluasi mengenai program pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Menurut Mahmud (2012:41) merupakan kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Dengan hal tersebut guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik, maka ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memiliki pengetahuan, tetapi juga harus tau bagaimana cara menyampaikannya kepada siswa. Dan guru harus memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa. (Rudduck & Flutter, 2004). Jadi, seorang pendidik harus dapat mengelola pembelajaran yang bermutu dan berkompeten dengan syarat pendidik memiliki pengetahuan dalam dunia pendidikan untuk mengelola dan menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan seni yang dimiliki karena setiap sikap dan tindakan seorang guru dijadikan contoh oleh peserta didik.

Menurut pengertian beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif dan dinamis. Maka, seorang guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik secara teori dan praktik. Dapat di tarik kesimpulan kompetensi pedagogik merupakan ilmu seni dalam mengajar dengan interaksi edukatif antara pendidik dan siswa.

b. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi pedagogik. Menurut Joni (1984) dalam buku Rina (2019:9) mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut : 1) Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, 2) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, 3) Merencanakan pengelolaan kelas, 4) Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran, dan 5) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Sedangkan Depdiknas (2004) dalam buku Rina (2019:10) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran yang meliputi : a) Mampu mendeskripsikan tujuan, b) Mampu memilih materi, c) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, d) Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, e) Mampu menyusun perangkat penilaian, f) Mampu menentukan teknik penilaian, dan g) Mampu mengalokasikan waktu. Bahwa ruang lingkup kompetensi pedagogik guru meliputi merencanakan pembelajaran dari awal sampai mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik untuk peserta didik.

Menurut Rina (2019:10) dalam peraturan pemerintahan mengenai kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi :

- (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan : seorang pendidik memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek

(mata pelajaran), pendidik seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara autentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang terakreditasi oleh pemerintahan.

- (2) Pemahaman terhadap peserta didik : pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat dilakukan pada anak didiknya. Dan pendidik dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihaspi anak serta menentukan solusi serta pendekatan yang tepat.
- (3) Pengembangan kurikulum/silabus : pendidik memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
- (4) Perancangan pembelajaran : pendidik memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memmanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari scenario yang direncanakan.
- (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis : pendidik menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengeksplorasi potensi dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat dilatih dan dikembangkan kemampuan tersebut.
- (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran : dalam menyelenggrakan pembelajaran, pendidik menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. menyediakan bahan belajar dan

mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

- (7) Evaluasi hasil belajar : pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respons anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, pendidik harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan serta solusi secara akurat. Subar Junanto (2018:181) evaluasi pada bidang pendidikan mengenai program pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya : pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Menurut Jamal (2009:59) kompetensi pedagogik dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang guru dikemukakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi sebagai berikut : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan hasil belajar, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Mulyasa (2009:77) bahwa secara operasional, kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang

menarik tidak lupa terdapat seorang pendidik yang mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pengetahuan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi, dan mengembangkan bakat serta minat peserta didik.

Menurut beberapa pendapat teori maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kompetensi pedagogik merupakan salah satu sarana pendidik untuk memajukan pendidikan di Indonesia yang wajib mengetahui pemahaman tentang kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, merancang pembelajaran yang efektif dan menarik, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan kemampuan bakat, minat yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Standar Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 yaitu Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA Menurut Murip Yahya (2013:32-37) sebagai berikut :

Tabel. 2.1

Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA

No	Kompetensi Guru	Kompetensi Guru TK/PAUD
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan. 1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
2	Menguasai teori belajar dan	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan

	prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<p>prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terikat dengan bidang pengembangan yang diampu	<p>1.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum</p> <p>1.2 Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik</p> <p>1.3 Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan</p> <p>1.4 Memiliki materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan</p> <p>1.5 Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD</p> <p>1.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian</p>
4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan</p> <p>4.3 Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas</p> <p>4.4 Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik dan bermakna</p> <p>4.5 Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif dan demokratis</p> <p>4.6 Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar</p> <p>4.7 Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD</p> <p>4.8 Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan	<p>5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik</p>

	pengembangan yang mendidik	
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar 9.2 Menentukan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10.1 Melakukan reflektif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 10.2 memanfaatkan hasil refleksi untuk

		perbaikan dan pengembangan pembelajaran
		10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 5 tahun 2012 menyebutkan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan diperuntukkan bagi guru yang diangkat menjadi guru sebelum ditetapkannya pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada tanggal 30 desember 2005. Untuk proses sertifikasi seorang guru harus melakukan beberapa tahapan berikut : penilaian portofolio, pendidikan dan latihan profesi guru, pemberian sertifikat pendidik secara langsung dan pendidikan profesi guru.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan disebutkan bahwa penilaian portofolio merupakan bentuk pengakuan dalam pengalaman profesional guru dengan dokumen sebagai berikut : kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman di organisasi dibidang pendidikan dan sosial dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Proses penilaian dalam pendidikan dan latihan profesi guru dengan pendalaman materi, loka karya (workshop), praktik mengajar, uji kompetensi (Murip Yahya, 2013:63). Standar kompetensi pedagogik sangat penting untuk di terapkan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang telah di resmikan oleh pemerintah yang dimana seorang pendidik akan berusaha semaksimal mungkin dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan sesuai peraturan yang telah ada.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini khusus Kompetensi Pendidik (Guru PAUD, Guru Pendamping, Guru Pendamping Muda) yaitu Kompetensi Pedagogik dengan penjabaran sebagai berikut :

Tabel. 2.2

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini khusus Kompetensi Pendidik (Guru PAUD, Guru Pendamping, Guru Pendamping Muda)

No	Kompetensi Pedagogik	Sub Kompetensi
1	Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini 2. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan 3. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang perkembangan 4. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan
2	Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat dan minat anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD 2. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini 3. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD 4. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini
3	Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini berbagai aspek perkembangan 2. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan dan harian
4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan 2. Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap baik untuk kegiatan

		<p>di dalam kelas maupun luar kelas</p> <p>3. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik dan bermakna</p>
5	Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	<p>1. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini</p> <p>2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik</p>
6	Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri	<p>1. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini</p> <p>2. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini</p> <p>3. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar</p>
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun	<p>1. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini</p> <p>2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini</p>
8	Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	<p>1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini</p>
9	Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini	<p>1. Memiliki pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini</p> <p>2. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini</p> <p>3. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument</p> <p>4. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini</p> <p>5. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan</p> <p>6. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar</p>
10	Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini	<p>1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini</p> <p>2. Melaksanakan program remedial dan pengayaan</p> <p>3. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</p> <p>4. Mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan</p>
11	Melakukan tindakan reflektif, korektif dan	<p>1. Melakukan reflektif terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang</p>

	inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini	telah dilaksanakan 2. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas 3. Melakukan penelitian tindakan kelas
--	---	--

Menurut beberapa teori standar kompetensi pedagogik untuk pendidik yang khususnya anak usia dini dapat disimpulkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 yaitu Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini khusus Kompetensi Pendidik (Guru PAUD, Guru Pendamping, dan Guru Pendamping Muda) bahwa pendidik harus memahami perkembangan peserta didik, menguasai teori bermain dan aspek tumbuh kembang anak, merancang kegiatan, menyelenggarakan kegiatan, memanfaatkan iptek, mengembangkan bakat dan minat anak, berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, mengevaluasi kegiatan dan melakukan tindakan dalam meningkatkan proses pengembangan anak dan kualitas pembelajaran.

B. Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya suatu kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang khas dalam membedakan guru profesional sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Selain itu, guru akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memberikan hasil pembelajaran kepada peserta didik.

Kompetensi ini diperoleh oleh guru dengan secara tiba-tiba melainkan guru juga berupaya untuk belajar secara terus menerus dan sistematis baik pada masa pra jabatan maupun selama dalam jabatan, serta didukung dengan bakat, minat dan potensi-potensi yang dimiliki oleh guru. Dengan hal tersebut Aan Hasanah (2012:41) berpendapat kompetensi pedagogik ditandai dengan kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, dan sikap serta tindakan yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.

Guru pendidikan anak usia dini perlu memiliki kemampuan memantau atas kemajuan belajar peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik dengan menggunakan pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Peserta didik terlibat langsung dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan hal tersebut, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan metode kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan semangat belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2009:66) mengatakan bahwa guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Tanpa pengajaran yang baik, pendidikan tidak akan berhasil. Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan pendidik yaitu : 1) Silabus atau kurikulum yang baik, 2) Sumber pengajaran yang tepat, 3) Metode pengajaran baru, 4) Alat bantu baru, dan 4) Masa depan guru yang baik. Dengan hal tersebut bahwa guru adalah kunci keberhasilan dari pendidikan yang baik. Guru yang kompeten dapat menjalankan kurikulum meskipun kekurangan sumber atau alat bantu. Guru yang kompeten dapat mengatasi kekurangan dalam mengajar, sedangkan guru yang tidak kompeten tidak akan berhasil meskipun segala sesuatu tersedia.

Masih rendahnya frekuensi pelatihan yang diikuti oleh guru prasekolah membuat kompetensi pedagogik yang dimilikinya pun rendah. Ada hubungan yang sangat erat antara program pelatihan dengan tingkat

kompetensi seorang guru prasekolah terutama kompetensi pedagogik dan profesional. Seperti yang diungkapkan Zdanevych *et al* (2020) dalam penelitiannya bahwa pelatihan sarjana untuk guru prasekolah diterapkan di Jerman, serta program magister untuk pelatihan spesialis pendidikan prasekolah; pengembangan bentuk dan metode baru mengajar menempati sebuah tempat penting dalam memajukan pendidikan guru profesional di Inggris; mereka memungkinkan untuk menciptakan masa depan kemampuan guru untuk berpikir mandiri dan kritis, aplikasi praktis dari pengetahuan yang diperoleh dan pengalaman dalam penelitian pendidikan, pemodelan berbasis peran dan simulasi, dan pencarian kreatif. Di Jerman, proses pelatihan spesialis di bidang pendidikan prasekolah ditentukan oleh keputusan kelembagaan, dimana pendidikan prasekolah merupakan salah satu bentuk pengasuhan anak dan bagian dari jaminan sosial. Oleh karena itu, salah satu kompetensi inti adalah profesionalisme dan standar yang digabungkan dengan kompetensi itu, sebagai: nilai, pengetahuan dan keterampilan. Berbeda dengan di Ukraina dimana kunci pembentukan kompetensi dalam proses spesialis pelatihan pendidikan prasekolah terutama didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan dasar profesional, nilai dan sikap, motif kegiatan pedagogis. Jadi proses pelatihan sangat penting dalam menentukan tingkat kompetensi seorang guru prasekolah di Jerman, Inggris dan Ukraina terutama kompetensi pedagogis dan profesional.

Mengingat perubahan era globalisasi, guru harus menguasai terhadap teori perkembangan dan teori belajar yang mutlak ada pada guru. Untuk guru-guru di era modern seperti ini perlu untuk ditumbuhkan kesadaran penguasaan perkembangan peserta didik serta teori-teori belajar. Jika, merujuk pada 10 kompetensi pedagogik guru penguasaan terhadap teori perkembangan dan teori belajar pada guru mutlak ada. Maka, perlu untuk ditumbuhkan perkembangan terhadap penguasaan terhadap materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model, dan metode

pengajaran itu perlu. Di samping itu, semua guru harus menguasai mata pelajaran dan iptek yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan kesadaran yang penuh bahwa, kompetensi pedagogik belum dikuasai secara maksimal, seharusnya guru berinisiatif untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar untuk menyegerakan memperbaharui dirinya dengan cara mengikuti penyegaran melalui kegiatan forum ilmiah dan pelatihan.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengukur kemampuan seorang guru saat mengajar dan mampu meningkatkan pengembangan profesionalisme dan mampu mengembangkan kemampuan untuk merefleksikan secara teoritis pengalaman praktis siswa. Kompetensi pedagogik sebagai reflektif tetapi juga sebagai sebuah ilmu terapan, terlebih lagi didukung dengan program pelatihan praktis (Ermenc *et al*, 2015).

Menurut Taridi and Dono (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perspektif guru taman kanak-kanak di Indonesia tentang kompetensi pedagogiknya. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa TK. Permasalahan tersebut terungkap antara lain keterbatasan materi pembelajaran dan akses internet serta kurangnya pelatihan, kurangnya media kesenian bagi siswa untuk belajar sementara mereka membutuhkan media untuk tetap aktif di kelas, dan pemahaman guru terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan pembelajaran. Pencapaiannya melalui proses pelatihan, penilaian dan evaluasi. Jadi program pelatihan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru TK.

Dengan hal tersebut, kompetensi pedagogik merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan formal perlu untuk di bina dan dikembangkan dengan inisiatif guru, kepala sekolah, komite sekolah, MGMP/KKG, pemerintah daerah, pemerintah pusat dan lembaga swasta lainnya. Upaya tersebut dilakukan dengan mengikuti kegiatan

MGMP/KKG, pelatihan, penataran, workshop, seminar dan meningkatkan kinerja. Pendidik yang menyadari akan pentingnya kegiatan tersebut maka akan melaksanakan perintah dan kesadaran dirinya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru.

Kondisi tersebut merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dari komitmen guru itu sendiri dan kepala sekolah. Sebaiknya dengan keadaan tersebut, untuk memajukan pendidikan yang berasal dari pemerintahan daerah maupun pusat, masyarakat, maupun kepala sekolah bila tidak didukung dengan komitmen, kesadaran seluruh guru, serta kesadaran diri sendiri maka, tidak akan menghasilkan pendidikan yang optimal untuk memajukan pendidikan.

C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak beranjak dari nol secara murni, akan tetapi telah ada acuan yang mendasari penelitian sejenis. Oleh karena itu perlu mengenal penelitian terdahulu dan relevansinya. Dalam hal ini, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tarwanto, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2015. Dengan judul Hubungan Antara Kualifikasi Pendidikan dan Motivasi Mengajar dengan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Nguter Sukoharjo. Dalam penelitian ini membahas kualifikasi pendidik dan motivasi mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru MI. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel tentang kompetensi pedagogik. Di dalam penelitian Tarwanto sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi product moment dan uji realibilitas dengan rumus koefisien crobach alpha. Sedangkan pengumpulan data dengan metode angket dan metode dokumentasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Furi Pratiwi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2015. Dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru TK Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Guru di Gugus 1 Anggrek Karanganyar. Dalam penelitian ini membahas guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan tingkat pendidikan yang bervariasi. Bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan variabel tentang kompetensi pedagogik guru TK, namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan Furi Pratiwi di variabel terikat dari tingkat pendidikan guru. Penelitian dari Furi Pratiwi dan penelitian yang sedang dilakukan saya pada saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang dilakukan dengan penyebaran angket/kuesioner dan dokumentasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017. Dengan judul Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Paud Non-Formal Melalui Diklat Berjenjang Tingkat Lanjut. Dalam penelitian ini membahas sistem pendidikan di Indonesia memerlukan banyak perbaikan di berbagai bidang, tidak hanya terkait fasilitas dan kurikulum, namun sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini guru juga perlu untuk perbaikan agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Penelitian dari Maharani dan penelitian yang sedang dilakukan pada saat ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dan pelatihan guru. Perbedaannya untuk skripsi Tarwanto, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2015. Dengan judul Hubungan Antara Kualifikasi Pendidikan dan Motivasi Mengajar dengan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Nguter Sukoharjo. Furi Pratiwi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2015. Dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru TK Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Guru di Gugus 1 Anggrek Karanganyar Dan

Maharani, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017. Dengan judul Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Paud Non-Formal Melalui Diklat Berjenjang Tingkat Lanjut. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan adalah meneliti tentang Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2019/2020

Dari ketiga hasil penelitian yang terdahulu ada beberapa perbedaan dalam penelitian, yaitu : tempat, subjek dan variabel terikat. Dengan beberapa pertimbangan peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021. Oleh karena itu dalam penelitian ini menyajikan karya ilmiah dengan judul *“Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021”*.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan frekuensi mengikuti pelatihan terhadap tingkat kompetensi pedagogik Guru PAUD di Kecamatan Simo. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa frekuensi mengikuti pelatihan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan telaah literatur dan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis menggambarkan suatu model kerangka berpikir dalam penelitian yang dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut ini :



Gambar 2.3. Gambar Kerangka Frekuensi Mengikuti Pelatihan dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Frekuensi mengikuti pelatihan merupakan proses dalam meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru. Guru pendidikan anak usia dini perlu memiliki kemampuan memantau atas kemajuan belajar peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik dengan menggunakan pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Peserta didik terlibat langsung dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan hal tersebut, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan metode kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan semangat belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Semakin sering seorang guru PAUD mengikuti pelatihan maka semakin meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidik. Semakin baik kompetensi pedagogik guru pendidik maka semakin mudah guru memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran, mendidik dengan profesional, efektif, kreatif sehingga mampu mendukung meningkatnya pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir, tumbuh kembang anak didik.

Guru sebagai pedagogik perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas kolaboratif dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber daya alam yang berada di masyarakat, melakukan penelitian dan tindakan sederhana serta pendidik harus senantiasa berusaha memperbaiki kinerjanya dan mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran untuk mengikuti perubahan era globalisasi.

Kompetensi pedagogik seorang guru merupakan unsur terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan formal. Maka, perlunya untuk di bina dan dikembangkan dengan inisiatif guru, kepala sekolah, komite sekolah, MGMP/KKG, pemerintah daerah, pemerintah pusat dan lembaga swasta lainnya. Upaya tersebut dilakukan dengan mengikuti kegiatan MGMP/KKG, pelatihan, penataran, *workshop*, seminar dan meningkatkan

kinerja. Pendidik yang menyadari akan pentingnya kegiatan tersebut maka akan melaksanakan perintah dan kesadaran dirinya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru.

Kondisi tersebut merupakan faktor paling utama dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu faktor komitmen guru itu sendiri dan faktor kepala sekolah. Dengan adanya beberapa faktor tersebut sebaiknya dalam memajukan pendidikan yang berasal dari pemerintahan daerah, pemerintahan pusat, masyarakat, maupun kepala sekolah bila tidak didukung dengan komitmen, kesadaran seluruh guru, serta kesadaran diri sendiri. maka, tidak akan menghasilkan pendidikan yang optimal untuk memajukan pendidikan.

E. Perumusan Hipotesis

Menurut Arikunto (2016:110) arti kata hipotesis berasal dari 2 penggalan kata “hypo” yang artinya “dibawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Menurut Deni Darmawan (2016:122) hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya, hipotesis ini tidak semua penelitian memerlukannya akan tetapi penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan hipotesis.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2015:96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Dengan demikian pada hakikatnya hipotesis adalah kesimpulan yang masih bersifat sementara dan untuk menentukan kebenarannya dengan diperlukannya penelitian dan analisis selanjutnya.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas tentang Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Ho : “Tidak ada hubungan frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD Se-Kecamatan Simo Boyolali Tahun 2020/2021”

Ha : “Ada hubungan frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD Se-Kecamatan Simo Boyolali Tahun 2020/2021”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Emzir (2013:37) penelitian ini menggambarkan suatu pendekatan umum penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariasi di antara variabel yang muncul secara alami. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Sedangkan menurut Gay (1981) di dalam buku Emzir (2013:37) mengatakan bahwa penelitian korelasional kadang-kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagaimanapun itu kondisinya dideskripsikan berbeda secara nyata dari kondisi yang biasanya dideskripsikan dalam laporan diri atau studi observasi; studi korelasional mendiskripsikan dalam istilah kuantitatif tingkatan dimana variabel-variabel berhubungan.

Menurut Arikunto (2016:4) penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Sedangkan Menurut Syofian Siregar (2013:250) korelasi merupakan bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

Metode penelitian kuantitatif korelasi merupakan penelitian yang ingin mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah data yang sudah ada atau dengan kata lain melihat sesuai apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru

PAUD Se-Kecamatan Simo. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket pertanyaan-pertanyaan tentang kompetensi pedagogik guru PAUD dan berapa kali pendidik melakukan pelatihan selama kurun waktu satu tahun belakangan ini. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui dan meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang pendidik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IGTK (organisasi formal PAUD) Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini dengan alasan terdapat beberapa lembaga yang belum memperhatikan pentingnya kegiatan pelatihan terhadap kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Masih terdapat guru PAUD di Kecamatan Simo belum mencapai Kualifikasi Akademik Standar Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April Tahun 2020/2021 setelah usulan penelitian disetujui oleh pembimbing dan telah mendapatkan izin dari pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Tahap-tahap pelaksanaan disajikan pada tabel 3.1 dengan dilaksanakan dari tahap persiapan sampai dengan selesai yaitu bulan Oktober 2019 -Juli 2020 yang secara garis besar terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang meliputi permohonan ijin penelitian, pengajuan judul, bimbingan dan pembuatan proposal.

b. Tahap penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung selama berada di lapangan, antara lain pengambilan data dan pembagian angket.

c. Tahap penyelesaian

Tahap ini meliputi tahapan analisis data dari semua data-data yang telah terkumpulkan serta penyusunan hasil penelitian yang telah di dapatkannya dan disajikan dengan hasil yang semaksimal mungkin.

Tabel. 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Penyusunan Proposal												
2.	Penyusunan Instrumen												
3.	Uji Coba Instrumen												
4.	Pengambilan Data												
5.	Analisis Data												
6.	Penyusunan Laporan												
7.	Final												

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Syofian Siregar (2013:30) populasi berasal dari bahas inggris yaitu population yang berarti jumlah penduduk. Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto (2016:173) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Simo Tahun 2020/2021 dengan jumlah 80 guru.

2. Sampel

Menurut Purwanto (2012:236) menjelaskan bahwa sampel merupakan proses pengumpulan data yang harus ditentukan apakah data akan dikumpulkan dari populasi secara keseluruhan subjek atau hanya dari sebagiannya. Bahwa sampel yang baik adalah sampel yang menjadi estimate yang baik terhadap populasi.

Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto (2016:174) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru PAUD Se-Kecamatan Simo Non-PNS Tahun 2020/2021 dengan jumlah sampel tersebut diambil dari seluruh jumlah populasi 80 guru dengan tingkat kesalahan 5% kemudian di hitung dengan rumus Solvin, maka akan bertemu sampel berjumlah 67. Berikut perhitungan sampel dengan rumus Solvin sebagai berikut :

$$S = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

S = Sampel

N = Populasi

E = Perkiraan tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel : 5%

Maka :

$$S = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$S = \frac{80}{1 + 80(0.05)^2}$$

$$S = \frac{80}{1 + 80(0.0025)}$$

$$S = \frac{80}{1.2}$$

$$S = 66,667 = 67$$

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 67 pendidik PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Dalam pengambilan teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling (probability sampling) yang sesuai dengan penelitian yaitu sampel acak berstrata proporsional (proportionate stratified random sampling). Teknik ini digunakan oleh peneliti karena jumlah sampel ditentukan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional. Teknik *proportionate stratified random sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari populasi yang menunjukkan adanya strata (tingkatan) (Sugiyono, 2016:139).

Tabel 3.2

Perhitungan Jumlah Sampel dengan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*

No	Tingkat Pendidikan Guru	Populasi	Sampel
1	SMA	21	$(21/80) \times 67 = 17$
2	D1-D3	8	$(8/80) \times 67 = 7$
3	S1	51	$(51/80) \times 67 = 43$
Jumlah		80	67

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. (Deni Darmawan 2013:159). Untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Maka, perlu melakukan langkah-langkah pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang disebut dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2015:199) Kuesioner (Angket) merupakan cara untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk diberikan jawabannya. Dalam penelitian ini angket penelitian menggunakan angket tertutup, dimana dalam angket sudah disediakan pilihan jawaban dari setiap pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden. Angket penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait seberapa sering frekuensi pelatihan yang dilakukan oleh guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali dan tingkat kompetensi pedagogik guru.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2016:274) dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus pada permasalahan. Terkait dalam penelitian ini, metode dokumentasi berupa profil Guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali dideskripsikan secara umum.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Variabel

Menurut Purwanto (2012:91) definisi konseptual variabel adalah definisi dalam konsepsi peneliti mengenai sebuah variable. Definisi konseptual merupakan pilihan filosofis dan ideologis. Definisi konseptual variabel penelitian tersebut sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh pada sesuatu treatment yang mempengaruhi variabel akibat (Purwanto, 2012:162). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah frekuensi pelatihan guru (X). Frekuensi pelatihan guru merupakan ukuran atau seberapa sering seseorang pendidik PAUD mengikuti pelatihan, *diklat* ataupun *workshop*. Pelatihan guru merupakan program kegiatan yang nyata secara teori maupun praktik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu keprofesionalan dalam bidang pendidikan. Semakin sering guru pendidikan PAUD mengikuti kegiatan pelatihan maka semakin guru mampu mengatasi berbagai masalah berkaitan dengan keprofesionalan pendidik di dalam proses belajar dan mengajar secara terarah dan tepat sehingga memungkinkan semakin bagus kompetensi pedagogik yang dimiliki guru pendidik yang berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi siswa didik.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel akibat yang dimana variabel ini tidak bebas atau variabel yang bergantung (Purwanto, 2010:162) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik Guru (Y). Kompetensi pedagogik guru adalah suatu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif dan dinamis. Dengan hal itu

seorang guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik secara teori dan praktik sehingga terjadi interaksi edukatif antara pendidik dan siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suryabrata dalam Purwanto (2012:93) definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan dapat diamati (diobservasi). Dengan kata lain definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasikan dan dibuktikan perilakunya. Definisi operasional dua variabel penelitian tersebut sebagai berikut :

- a. Definisi Operasional Variabel frekuensi guru PAUD mengikuti pelatihan (X) dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh responden setelah merespon angket frekuensi mengikuti pelatihan. Variabel diukur dengan menggunakan data dokumentasi dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada responden.
- b. Definisi Operasional Variabel Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam penelitian ini skor yang diperoleh responden setelah merespon angket Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD berbentuk skala dengan rentang skor 1-4. Skor setiap alternatif jawaban terdapat positif dan negatif sebagai berikut :

Tabel 3.3

Aturan Skor Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

3. Kisi-Kisi Instrumen

Sebelum masuk pada tahap penyusunan angket, maka dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Konsep alat ukur ini berupa angket. Dalam penyusunan angket dilengkapi dengan surat pengantar, petunjuk pengisian angket dan pembuatan item-item pertanyaan serta alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini, jika terdapat angket yang favorable mengandung nilai yang positif dengan pemberian nilai sebagai berikut:

Skor 4 untuk jawaban selalu

Skor 3 untuk jawaban sering

Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang

Skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

Sedangkan, untuk pertanyaan unfavorable dan mengandung unsur nilai negatif maka diberikan nilai sebagai berikut :

Skor 1 untuk jawaban selalu

Skor 2 untuk jawaban sering

Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang

Skor 4 untuk jawaban tidak pernah

Tabel 3.4

Skor Penilaian

Butir	Jawaban			
	SL	SR	KD	TP
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Setelah itu, disusun kisi-kisi angket untuk mempermudah dalam penyusunan item-item pertanyaan angket. Kisi-kisi angket dilakukan sebagai pedoman peneliti dalam membuat dan menyusun angket agar penyusunan angket dapat berjalan sesuai dengan tujuan peneliti yang sedang dilakukan. Kisi-kisi angket Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. Bahwa kisi-kisi angket meliputi variabel penelitian, jumlah soal dan nomer item. Adapun kisi-kisi angket penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.5
Klasifikasi Frekuensi Pelatihan Guru PAUD

Variabel	Frekuensi	Kategori
Klasifikasi Frekuensi Pelatihan Guru	$X < \text{mean} - \text{SD}$	Rendah
	$\text{Mean} - \text{SD} < X < \text{mean} + \text{SD}$	Sedang
	$X > \text{mean} + \text{SD}$	Tinggi

Tabel. 3.6
Kisi-kisi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	Pemahaman terhadap peserta didik	a. Tingkat kecerdasan peserta didik b. Karakteristik peserta didik c. Perkembangan peserta didik	1,2,3	24,25,26	6
	Perancangan pembelajaran	a. Membuat PROSEM, RPPM dan RPPH b. Perancangan bahan belajar peserta didik c. Merencanakan media belajar peserta didik d. Menata lingkungan kelas	13,14,15,16	4,5,6,7	8
	Pelaksanaan pembelajaran	a. Penerapan keterampilan dasar mengajar kependidikan anak usia dini b. Penerapan strategi dan metode yang	8,9,10,11,12	17,18,19,20,21	10

		variatif c. Menerapkan pembelajaran sesuai dengan PROSEM, RPPM, dan RPPH d. Mengajar sesuai dengan 10 metode pembelajaran anak usia dini (Bercerita, Demonstrasi, Bercakap-cakap, Tanya Jawab, Karya wisata, Bermain peran, Eksperimen, Proyek, Pemberian Tugas) e. Penguasaan kelas			
	Evaluasi hasil pembelajaran	a. Merencanakan teknik penilaian peserta didik b. Melaksanakan penilaian peserta didik c. Menganalisis hasil penilaian peserta didik d. Melaporkan hasil penilaian kepada pihak yang terkait	33,34,35,36	29,30,31,32	8
	Pengembangan potensi peserta didik	a. Menyiapkan sarana pada pengembangan potensi peserta didik b. Memberikan	22,23	27,28	4

		kegiatan yang sesuai dengan potensi peserta didik			
Jumlah			18	18	36

Tabel 3.7

Klasifikasi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Variabel		Frekuensi	Kategori
Klasifikasi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD		$X < \text{mean} - \text{SD}$	Rendah
		$\text{Mean} - \text{SD} < X < \text{mean} + \text{SD}$	Sedang
		$X > \text{mean} + \text{SD}$	Tinggi

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan langkah untuk menentukan model pengujian coba instrumen yang dipakai, baik validitas maupun reliabilitas. Adapun uji coba instrumen dilakukan di Guru PAUD di Kecamatan Sambi, Boyolali tahun 2020/2021, dengan 24 responden, coba ini dilakukan untuk apakah angket yang digunakan dapat dikatakan valid, reliabel maupun tidak kedua-duanya.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur (Purwanto, 2012:123). Validitas berhubungan dengan pakar tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya. Jadi, validitas menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan.

Sebuah tes dikatakan validitas apabila hasilnya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran dalam penelitian yaitu teknik korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi Product Moment

$\sum x$: Skor masing-masing item

$\sum x^2$: Jumlah Kuadrat Skor Total

$\sum y$: Jumlah Skor Item Total

$\sum y^2$: Jumlah Kuadrat Skor Total

$\sum xy$: Jumlah Perkalian antara Skor Item (Variabel X)
dengan Skor Total (Variabel Y)

n : Jumlah Sampel

Kriteria, jika $\{r_{hitung} > r_{tabel}\} = \text{Valid}$, sedangkan jika $\{r_{hitung} < r_{tabel}\} = \text{Tidak Valid}$ (Suharsimi Arikunto, 2010:318).

Pengujian validasi dan reliabilitas untuk frekuensi guru mengikuti pelatihan tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas dikarenakan jawaban pasti dan hanya terdiri dari satu pertanyaan. Hasil uji validasi tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD sebagai berikut :

Tabel 3.8

Hasil Uji Coba Instrumen Tingkat Kompetensi Pedagogik
Guru PAUD

No butir	r_{xy}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,594	0,404	Valid
2	0,698	0,404	Valid
3	0,669	0,404	Valid
4	0,651	0,404	Valid
5	0,736	0,404	Valid
6	0,535	0,404	Valid
7	0,626	0,404	Valid
8	0,515	0,404	Valid
9	0,616	0,404	Valid
10	0,687	0,404	Valid
11	0,577	0,404	Valid

12	0,523	0,404	Valid
13	0,551	0,404	Valid
14	0,537	0,404	Valid
15	0,590	0,404	Valid
16	0,503	0,404	Valid
17	0,600	0,404	Valid
18	0,506	0,404	Valid
19	0,460	0,404	Valid
20	0,541	0,404	Valid
21	0,534	0,404	Valid
22	0,542	0,404	Valid
23	0,452	0,404	Valid
24	0,537	0,404	Valid
25	0,410	0,404	Valid
26	0,633	0,404	Valid
27	0,421	0,404	Valid
28	0,449	0,404	Valid
29	0,506	0,404	Valid
30	0,478	0,404	Valid
31	0,491	0,404	Valid
32	0,620	0,404	Valid
33	0,685	0,404	Valid
34	0,535	0,404	Valid
35	0,633	0,404	Valid
36	0,636	0,404	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji validasi frekuensi mengikuti pelatihan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 36 item, menyatakan bahwa sejumlah pertanyaan memiliki status valid bahwa hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan $N = 24$ dan taraf signifikan 5% diperoleh 0,404. Maka pertanyaan sejumlah 36 item dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata dalam bahasa inggris rely, yang berarti percaya, dan reliable yang artinya dapat dipercaya. Maka, reliabilitas diartikan sebagai keterpercayaan.

Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Instrument dikatakan dapat dipercaya atau reliable apabila memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten (Purwanto, 2012:161).

Menurut Sugiyono (2015:354) Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dengan menguji dan menganalisis konsistensi butir soal yang ada pada instrumen dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam uji reliabilitas, data yang digunakan hanyalah data yang valid sebelumnya sudah melalui tes validasi.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan yaitu jenis tes konsistensi internal dengan rumus *cronbach alpha*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban respondenterhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji statistik *Cronbach Alpha*, yakni suatu konstruk atau variabel yang dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* >0,7 (Ghozali, 2018). Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{xy} : reliabilitas instrument

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS Versi 20 diperoleh hasil uji reliabilitas tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	NILAI ALPHA	KETERANGAN
Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	0,934	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 3.9 di atas, hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa variabel tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD mempunyai nilai *r cronbach alpha* sebesar $0,934 > 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-36 item pernyataan variabel tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD reliabel. Selanjutnya dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisa Unit

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (Mean) dapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk mencari mean dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum .xi}{n}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Epsilon (baca jumlah)

$.xi$: Nilai x ke I sampai ke n

N : Jumlah Individu (Sugiyono, 2016:280)

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2016:279).

Untuk menghitung median dari data yang dikelompokkan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Median} = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right)$$

Keterangan :

b : Batas Bawah

p : Panjang Interval

n : Jumlah Data

F : Jumlah Frekuensi Sebelum Kelas Median

f : Frekuensi

(Sugiyono, 2011:53)

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2016:278)

Untuk mencari modus dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modus} = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

Keterangan :

b : Batas Bawah

p : Panjang Interval

b_1 : Frekuensi Kelas Median dikurangi Frekuensi Sebelumnya

b_2 : Frekuensi Kelas Median dikurangi Frekuensi Sesudahnya
(Sugiyono, 2011:52)

d. Standar Deviasi

Standar Deviasi adalah alat statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabelitas dalam suatu distribusi maupun variabilitas beberapa distribusi. Dasar pemikiran dalam standar deviasi bahwa dalam menghitung variabilitas, tanda-tanda positif atau negatif tidak boleh dihilangkan (Burhan Bungin, 2014:189).

Standar Deviasi dari data yang telah disusun dalam bentuk tabel distribusi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum x^2$: Jumlah deviasi dari rata-rata kuadrat

N : Jumlah Individu

(Burhan Bungin, 2014:189)

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji prasyarat digunakan untuk mempertimbangkan kelanjutan analisa data untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat yang menentukan kelanjutan atau tidaknya suatu pengujian hipotesis dengan data yang diperoleh. Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Syarat dan penggunaan statistik parametris adalah data yang setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal. Maka, sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel data

yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *One Kolmogorov Smirnov*. Ketentuan, jika nilai signifikansi (*p value*) < 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi (*p value*) > 0,05 maka dikatakan data berdistribusi tidak normal (Hardi, 2014:69).

b) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dikarenakan kedua variabel menggunakan skala ordinal-ordinal maka analisis data menggunakan rumus korelasi *Spearman Rho*, yaitu sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} = koefisien korelasi

D = *difference*

N = banyaknya responden (Arikunto, 2016: 247).

Kriteria :

- Jika r hitung > r tabel atau nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021.
- Jika r hitung < r tabel atau nilai signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021.

Adapun untuk mengetahui interpretasi kekuatan hubungan menurut Arikunto (2016: 245) dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Nilai r hitung 0,800-1,00 diartikan hubungan sangat kuat

- Nilai r hitung 0,600-0,800 diartikan hubungan kuat
- Nilai r hitung 0,400-0,600 diartikan hubungan cukup
- Nilai r hitung 0,200-0,400 diartikan hubungan lemah
- Nilai r hitung 0,000-0,200 diartikan hubungan sangat lemah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Frekuensi mengikuti Pelatihan

Frekuensi mengikuti pelatihan dalam satu tahun dalam penelitian ini digolongkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil data observasi berdasarkan deskripsi data frekuensi mengikuti pelatihan dalam satu tahun oleh guru PAUD se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Frekuensi Mengikuti Pelatihan Guru PAUD
Dalam Satu Tahun

Descriptives			Statistic	Std. Error
Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	Mean		3,8955	,10229
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3,6913	
		Upper Bound	4,0998	
	5% Trimmed Mean		3,9395	
	Median		4,0000	
	Mode		4,0000	
	Variance		,701	
	Std. Deviation		,83728	
	Minimum		2,00	
	Maximum		5,00	
	Range		3,00	
	Interquartile Range		1,00	
	Skewness		-,597	,293
	Kurtosis		,052	,578

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 pendidik sampel penelitian diketahui mempunyai rata-rata skor total (*mean*) frekuensi mengikuti pelatihan sebesar 3,89 kali standar deviasi sebesar 0,837 kali dan nilai minimum sebesar 2 kali dan maksimum sebanyak 5 kali dalam satu tahun. Nilai median sebesar 4 kali dan nilai modus sebesar 4 kali. Berdasarkan statistik deskriptif tersebut

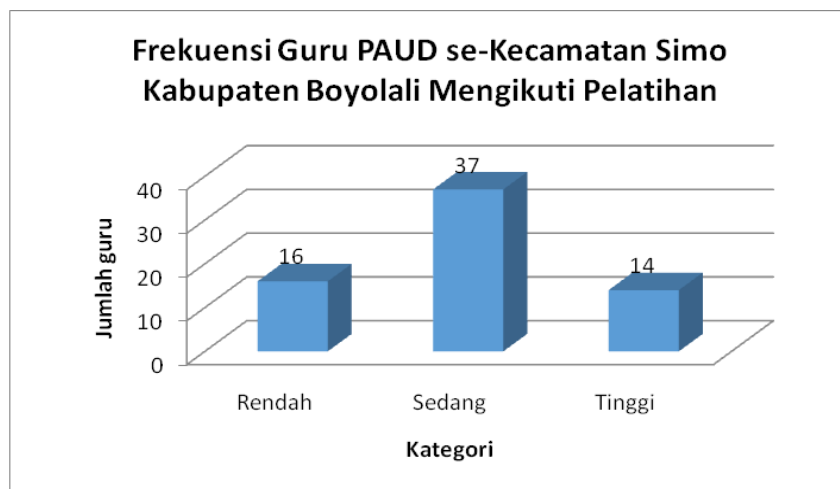
maka dapat dikategorikan frekuensi guru mengikuti pelatihan, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kategori Frekuensi Mengikuti Pelatihan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \leq 3,1$	16	23,9%	Rendah
2	$3,1 < X < 4,7$	37	55,2%	Sedang
3	$X \geq 4,7$	14	20,9%	Tinggi
	JUMLAH	67	100%	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 pendidik yang termasuk dalam kategori mengikuti pelatihan tinggi sebanyak 14 pendidik (20,9%), sebanyak 37 pendidik (55,2%) termasuk kategori mengikuti pelatihan sedang dan sebanyak 16 pendidik (23,9%) termasuk kategori mengikuti pelatihan rendah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Guru PAUD Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa Jadi dapat disimpulkan mayoritas guru PAUD se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2020/2021 mempunyai frekuensi mengikuti pelatihan termasuk kategori sedang.

2. Deskripsi Data Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Hasil deskripsi data tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Deskripsi Data Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Descriptives			Statistic	Std. Error
Tingkat Kompetensi Pedagogik	Mean		110,7761	1,30525
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	108,1701	
		Upper Bound	113,3821	
	5% Trimmed Mean		111,3176	
	Median		111,0000	
	Mode		122,0000	
	Variance		114,146	
	Std. Deviation		10,68392	
	Minimum		81,00	
	Maximum		130,00	
	Range		49,00	
	Interquartile Range		16,00	
	Skewness		-,661	,293
	Kurtosis		,420	,578

Sumber: Data primer diolah, 2020

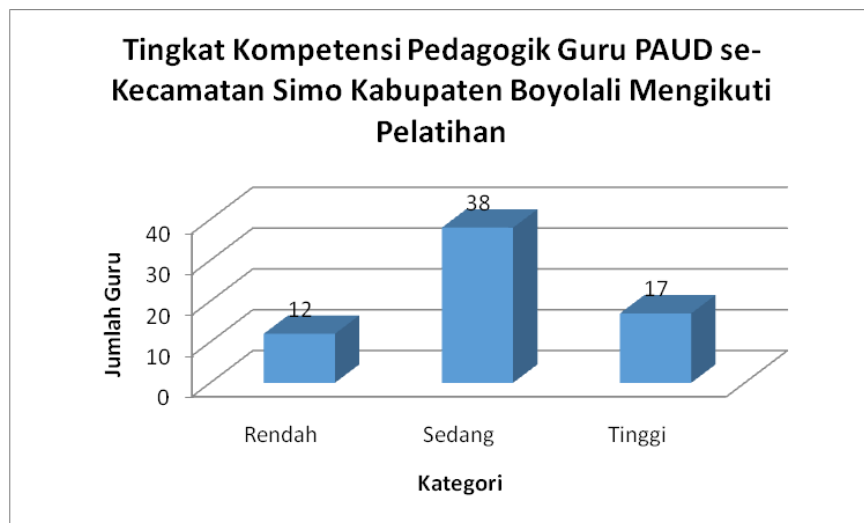
Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 pendidik sampel penelitian diketahui mempunyai rata-rata skor total (*mean*) tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD sebesar 110,77 standar deviasi sebesar 10,68 dan nilai minimum sebesar 81 dan maksimum sebanyak 130. Nilai median sebesar 111 dan nilai modus sebesar 122. Berdasarkan statistik deskriptif tersebut maka dapat dikategorikan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \leq 100,1$	12	17,9%	Rendah
2	$100,1 < X < 121,5$	38	56,7%	Sedang
3	$X \geq 121,5$	17	25,4%	Tinggi
	JUMLAH	67	100%	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 pendidik yang termasuk dalam kategori tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD tinggi sebanyak 17 pendidik (25,4%), sebanyak 38 pendidik (56,7%) termasuk kategori tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD sedang dan sebanyak 12 pendidik (17,9%) termasuk kategori tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD rendah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2. Diagram Frekuensi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa Jadi dapat disimpulkan mayoritas guru PAUD se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2020/2021 mempunyai tingkat kompetensi pedagogik termasuk kategori sedang.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan *one kolmogorov smirnov* pada taraf kepercayaan 95% yang menggunakan program aplikasi SPSS versi 20.

Ketentuannya: jika sampel berdistribusi normal, maka hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kriteria pengujian data berdistribusi normal yaitu apabila $p\text{-value} > \alpha$ dalam SPSS menyediakan nilai apabila $p\text{-value}$ yaitu pada kolom *Asymp.Sig.* hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	,296	67	,000
Tingkat Kompetensi Pedagogik	,115	67	,027

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi baik variabel frekuensi pelatihan guru maupun tingkat kompetensi pedagogik sebesar $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data penelitian termasuk berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis non parametrik *Spearman Rho*.

2. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Spearman Rho* dibantu dengan aplikasi SPSS versi 20 disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho* Hubungan Frekuensi Mengikuti Pelatihan dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021

Correlations			Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	Tingkat Kompetensi Pedagogik
Spearman's rho	Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	Correlation Coefficient	1,000	,789**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	67	67
	Tingkat Kompetensi Pedagogik	Correlation Coefficient	,789**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman Rho* diperoleh nilai r sebesar $0,789 > r \text{ tabel } (0,2404)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2020/2021. Nilai koefisien korelasi positif sehingga dapat diartikan semakin tinggi frekuensi guru PAUD mengikuti pelatihan maka semakin tinggi juga tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAUD, begitu pula sebaliknya semakin rendah frekuensi guru PAUD mengikuti pelatihan maka semakin rendah juga tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAUD tersebut. Dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $0,789$ diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD termasuk kuat.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dengan menggunakan analisis korelasi *spearman rho* diperoleh nilai r hitung sebesar $0,789 > r \text{ tabel } (0,2404)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan positif antara frekuensi guru mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi guru PAUD, dengan kekuatan hubungan termasuk kategori kuat. Nilai koefisien korelasi positif disini dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau banyak pelatihan diikuti oleh guru PAUD se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali maka, semakin tinggi pula tingkat kompetensi pedagogik guru tersebut begitu pula sebaliknya semakin rendah atau sedikit pelatihan diikuti oleh guru PAUD Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali maka semakin rendah pula tingkat kompetensi pedagogik guru tersebut.

Hasil ini juga didukung hasil statistik deskriptif dimana mayoritas guru memiliki frekuensi mengikuti pelatihan termasuk sedang dengan tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAUD juga termasuk

sedang. Hal ini dapat di implikasikan bahwa perlu dilakukan peningkatan frekuensi pelatihan yang diikuti guru PAUD Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali agar tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAUD juga semakin meningkat berubah menjadi lebih tinggi. Hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Aimah *et al* (2017) dimana kompetensi guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting dalam pembelajaran siswa. Melalui pelatihan LTA mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahas Inggris dengan rata-rata sebesar 3,33 dan 2,84 untuk *Genre Based Writing* (GBW). Peningkatan kualitas guru, kompetensi pedagogik didasarkan pada keputusan guru dalam menyesuaikan materi dan melaksanakan pendekatan pembelajaran yang bermakna. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru maka akan meningkatkan motivasi siswa belajar secara maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Febrianis *et al* (2014) dimana melalui lima prioritas program pelatihan adalah pelatihan TIK/ICT, penelitian tindakan kelas (PTK), teori dan prinsip pembelajaran IPA terpadu, pengembangan kurikulum IPA terpadu, dan penguasaan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPA SMP. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara program pelatihan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Begitu juga mendukung hasil penelitian Nurunnisa (2018) dimana melalui pendidikan dan pelatihan program pembangunan berkelanjutan keprofesian rata-rata nilai uji kompetensi guru meningkat signifikan dan sesuai dengan kriteria pencapaian minimum yang diharapkan terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Selain itu, dengan meningkatnya uji kompetensi guru juga merasakan peningkatan pengetahuan, variasi pembelajaran yang menyenangkan untuk diterapkan pada peserta didik dan menerapkan rencana pengembangan diri yang berkelanjutan.

Hasil penelitian Darmiatun dan Nurhafizah (2019) juga mendukung hasil penelitian ini dimana melalui program diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru TK. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional sebagai bekal untuk mendidik siswa tentang kompetensi pedagogik mengenai ilmu belajar dan pembelajaran. Bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang baik dan efektif dan bagaimana cara mengajar siswa untuk memahami materi pembelajaran sedangkan kompetensi profesional adalah tentang isi materi pembelajaran atau substansi materi pembelajaran.

Hidayati (2015) berpendapat bahwa peningkatan kompetensi pendidik diarahkan pada keempat ranah kompetensi yaitu pedagogik, sosial, profesional, dan individu. Upaya peningkatan kompetensi tersebut dapat dilakukan antara lain dengan desain pelatihan yang menggunakan pendekatan-pendekatan dialogis praktis untuk melihat perubahan atau pencapaian yang terjadi dengan perlakuan pelatihan tersebut. Peningkatan kompetensi pendidik dengan desain pelatihan dapat dirancang sedemikian rupa sesuai melalui tahap-tahap atau siklus yang disesuaikan dengan kondisi sekolah atau lembaga dimana pendidik tersebut melakukan aktivitas mengajarnya. Siklus ini diharapkan dapat menuju kerucut pencapaian tujuan dari peningkatan kompetensi yang telah dilakukan.

Alkornia (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa upaya peningkatan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional yang dilakukan oleh guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo yaitu dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan mengikuti seminar, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi keguruan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas guru PAUD Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali mempunyai frekuensi mengikuti pelatihan termasuk kategori sedang sebanyak 37 pendidik (55,2%).
2. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas guru PAUD Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali mempunyai tingkat kompetensi pedagogik termasuk kategori sedang sebanyak 38 pendidik (56,7%).
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ($r = 0,789$; $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$) dengan kekuatan hubungan termasuk kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan tentang Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021 maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik
Dari hasil penelitian diharapkan guru PAUD dapat lebih sering mengikuti pelatihan sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogiknya yang dapat menunjang pemberian kegiatan yang lebih profesional dan kreatif kepada anak didik.

2. Bagi UPT dan Kepala IGTK

Dari hasil penelitian sebaiknya dinas UPT dan kepala IGTK memberikan kegiatan pelatihan secara kontinue untuk meningkatkan dan memberikan kesempatan kepada pendidik yang sama sekali belum mengikuti kegiatan pelatihan yang berguna dalam kegiatan mengajar untuk anak usia dini agar kompetensi pedagogik yang guru miliki dapat lebih meningkat.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk lebih kreatif dalam pemilihan variabel yang objektif sehingga hasil yang dicapai bisa memberikan sumbangan yang positif untuk perkembangan pendidik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, Siti; Muhimatul Ifadah; and Dwi Anggani Linggar Bharati. 2017. Building Teacher's Pedagogical Competence and Teaching Improvement through Lesson Study. *Arab World English Journal (AWEJ)* Volume.8 Number.1 March, 2017 Pp. 66-78.
- Alkornia, Sylvia. 2016. Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. *Pancaran*, Vol. 5, No. 4, hal 143-158, November 2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Daryanto & Bintoro. 2014. *Manajemen Diklat*. Yogyakarta : Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas
- _____. 2005. *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Darmiatun, Siti dan Nurhafizah. 2019. Peningkatan Kopetensi Pedagogig Dan Profesional Guru Tk Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 704-714.
- Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ermenc, Klara Skubic, Nataša Živković Vujisić, and Vera Spasenović. 2015. Theory, Practice and Competences in the Study of Pedagogy – Views of Ljubljana and Belgrade University Teachers. *c e p s Journal* | Vol.5 | No2 | Year 2015.pp.35-55.
- Febrianis I, Muljono P, Susanto D. (2014). Pedagogical competence-based Training Needs Analysis for Natural Science Teachers. *Journal of Education and Learning*. Vol.8 (2) pp. 144-151.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Adnan. 2015. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)* || Volume || 4 || Issue || 2 || Pages || PP.01-12|| 2015.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hardi. 2014. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Surakarta : FATABA Press.
- Hidayati, Laily. 2015. Peningkatan Kompetensi Pendidik Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2015 pp. 70-78.
- Iskandar Agung. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta : Bee Media Pustaka.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta : Power Book (IHDINA).
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Julita Andriana. 2018. Kinerja Guru PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Online), Vol 3 (2), (<http://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2521/2683>, diakses 15Maret2020).
- Junanto, Subar dan Nur Arini Asmaul Kusna. 2018. Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) . *Jurnal of Disability Studies* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018 Halaman 181-182.
- Jejen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmadi, dkk. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru Paud Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mustofa Kamil. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Najib, Mohammad . 2018. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Nurunnisa, Rita. 2018. Increasing Pedagogic Competency And Professional Competency Through Education And Training Development Of Sustainable Profession Of Development (Case Study of Kindergarten Teachers in Bandung). *Jurnal Empowerment* Volume 7 Nomor 2, September 2018: 260-265.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Sekretariat Negara Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rusdin, 2017. Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di Smp Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*,(Online), Vol. 5,No.4,(<https://www.ejournals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/download/885/795>, di akses 26Februari2020).
- Rochman, Chaerul & Heri Gunawan. 2012. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian dan Pengembangan (Research And Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

- Suparmin. 2015. *Profesi kependidikan*. Sukoharjo : FATABA Press.
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.
- Taridi, Muhamad and Amrin Dono. 2019. The Kindergarten Teachers' Pedagogical Competences: A Case Study. *IRJE* | Vol. 3 | No. 1| Year 2019 |107-119.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Uyoh Sadulloh, dkk. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabeta.
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Zdanevych, Larysa V., Kateryna L. Kruty, Tetiana M. Tsehelnik, Leonida S. Pisotska & Nataliia V. Kazakova. 2020. The Formation of Key Competences in the Training Process of Preschool Education Specialists (Experience of the United Kingdom, Germany, Ukraine). *International Journal of Higher Education* Vol. 9, No. 7; 2020. Pp. 196-206.

LAMPIRAN

Lampiran 1

UJI COBA KISI-KISI INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK ANAK USIA DINI DI KECAMATAN SAMBI, BOYOLALI TAHUN 2020/2021

A. Identitas Responden :

1. Nama Pendidik :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Status Kepegawaian :
6. Berapa lama mengabdikan di lembaga PAUD :
7. Nama Lembaga PAUD saat ini :
8. Dalam setahun saudara pernah mengikuti
berapa kali pelatihan :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab pertanyaan terlebih dahulu isilah identitas diri pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab kemudian berilah tanda checklist (\checkmark) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi kenyataan di lingkungan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik, dengan keterangan kolom sebagai berikut :
 - a) SL : Selalu
 - b) SR : Sering
 - c) KD : Kadang-kadang
 - d) TP : Tidak Pernah
3. Setiap pertanyaan wajib untuk di jawab dan sebelum diserahkan, periksa kembali apakah setiap pertanyaan telah dijawab.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya setiap hari memperhatikan tingkat kecerdasan peserta didik				
2	Saya setiap hari memperhatikan karakteristik peserta didik				
3	Saya memahami aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi (aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni)				
4	Saya tidak menyusun prosem, rppm, dan rp-ph tepat waktu				
5	Saya tidak merancang bahan ajar setiap hari				
6	Saya tidak merencanakan media belajar setiap hari				
7	Saya tidak menata lingkungan kelas setiap hari				
8	Saya menerapkan keterampilan dasar mengajar pendidikan anak usia dini setiap hari dengan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil dan perorangan				
9	Saya menerapkan strategi dan metode pembelajaran anak usia dini yang variatif				
10	Saya menerapkan pembelajaran sesuai dengan prosem, rppm dan rp-ph				
11	Saya mengajar sesuai dengan 10 metode pembelajaran anak usia dini (bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, karya wisata, bermain peran, eksperimen, proyek, pemberian tugas)				
12	Saya dapat menguasai kelas				
13	Saya menyusun prosem, rppm, dan rp-ph tepat waktu				
14	Saya merancang bahan ajar setiap hari				
15	Saya merancang media belajar setiap hari				
16	Saya setiap hari menata lingkungan kelas				
17	Saya tidak menerapkan keterampilan dasar mengajar pendidikan anak usia dini setiap hari dengan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil dan perorangan				
18	Saya tidak menerapkan strategi dan metode pembelajaran anak usia dini yang variatif				

19	Saya tidak menerapkan pembelajaran sesuai dengan prosem, rppm dan rpph				
20	Saya tidak mengajar sesuai dengan 10 metode pembelajaran anak usia dini (bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, karya wisata, bermain peran, eksperimen, proyek, pemberian tugas)				
21	Saya tidak dapat menguasai kelas				
22	Saya menyiapkan sarana pengembangan potensi peserta didik				
23	Saya memberikan kegiatan sesuai dengan potensi peserta didik				
24	Saya setiap hari tidak memperhatikan tngkat kecerdasan peserta didik				
25	Saya setiap hari tidak memperhatikan karakteristik peserta didik				
26	Saya tidak memahami aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi (aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni)				
27	Saya tidak menyiapkan sarana pengembangan potensi peserta didik				
28	Saya tidak memberikan kegiatan sesuai dengan potensi peserta didik				
29	Saya tidak merencanakan teknik penilaian yang akan digunakan				
30	Saya tidak melaksanakan teknik penilaian yang telah di rencanakan				
31	Saya tidak menganalisis hasil penilaian peserta didik				
32	Saya tidak melaporkan hasil penilaian kepada pihak terkait				
33	Saya merencanakan teknik penilaian yang akan digunakan				
34	Saya melaksanakan teknik penilaian yang telah di rencanakan				
35	Saya menganalisis hasil penilaian peserta didik				
36	Saya melaporkan hasil penilaian kepada pihak terkait				

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK ANAK USIA DINI DI KECAMATAN SIMO, BOYOLALI TAHUN 2020/2021

A. Identitas Responden :

1. Nama Pendidik :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Status Kepegawaian :
6. Berapa lama mengabdikan di lembaga PAUD :
7. Nama Lembaga PAUD saat ini :
8. Dalam setahun saudara pernah mengikuti
berapa kali pelatihan :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab pertanyaan terlebih dahulu isilah identitas diri pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab kemudian berilah tanda checklist (\checkmark) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi kenyataan di lingkungan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik, dengan keterangan kolom sebagai berikut :
 - e) SL : Selalu
 - f) SR : Sering
 - g) KD : Kadang-kadang
 - h) TP : Tidak Pernah
3. Setiap pertanyaan wajib untuk di jawab dan sebelum diserahkan, periksa kembali apakah setiap pertanyaan telah dijawab.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya setiap hari memperhatikan tingkat kecerdasan peserta didik				
2	Saya setiap hari memperhatikan karakteristik peserta didik				
3	Saya memahami aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi (aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni)				
4	Saya tidak menyusun prosem, rppm, dan rp-ph tepat waktu				
5	Saya tidak merancang bahan ajar setiap hari				
6	Saya tidak merencanakan media belajar setiap hari				
7	Saya tidak menata lingkungan kelas setiap hari				
8	Saya menerapkan keterampilan dasar mengajar pendidikan anak usia dini setiap hari dengan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil dan perorangan				
9	Saya menerapkan strategi dan metode pembelajaran anak usia dini yang variatif				
10	Saya menerapkan pembelajaran sesuai dengan prosem, rppm dan rp-ph				
11	Saya mengajar sesuai dengan 10 metode pembelajaran anak usia dini (bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, karya wisata, bermain peran, eksperimen, proyek, pemberian tugas)				
12	Saya dapat menguasai kelas				
13	Saya menyusun prosem, rppm, dan rp-ph tepat waktu				
14	Saya merancang bahan ajar setiap hari				
15	Saya merancang media belajar setiap hari				
16	Saya setiap hari menata lingkungan kelas				
17	Saya tidak menerapkan keterampilan dasar mengajar pendidikan anak usia dini setiap hari dengan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil dan perorangan				
18	Saya tidak menerapkan strategi dan metode pembelajaran anak usia dini yang variatif				

19	Saya tidak menerapkan pembelajaran sesuai dengan prosem, rppm dan rpph				
20	Saya tidak mengajar sesuai dengan 10 metode pembelajaran anak usia dini (bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, karya wisata, bermain peran, eksperimen, proyek, pemberian tugas)				
21	Saya tidak dapat menguasai kelas				
22	Saya menyiapkan sarana pengembangan potensi peserta didik				
23	Saya memberikan kegiatan sesuai dengan potensi peserta didik				
24	Saya setiap hari tidak memperhatikan tngkat kecerdasan peserta didik				
25	Saya setiap hari tidak memperhatikan karakteristik peserta didik				
26	Saya tidak memahami aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi (aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni)				
27	Saya tidak menyiapkan sarana pengembangan potensi peserta didik				
28	Saya tidak memberikan kegiatan sesuai dengan potensi peserta didik				
29	Saya tidak merencanakan teknik penilaian yang akan digunakan				
30	Saya tidak melaksanakan teknik penilaian yang telah di rencanakan				
31	Saya tidak menganalisis hasil penilaian peserta didik				
32	Saya tidak melaporkan hasil penilaian kepada pihak terkait				
33	Saya merencanakan teknik penilaian yang akan digunakan				
34	Saya melaksanakan teknik penilaian yang telah di rencanakan				
35	Saya menganalisis hasil penilaian peserta didik				
36	Saya melaporkan hasil penilaian kepada pihak terkait				

Lampiran 3

Daftar Nama Pendidik PAUD Uji Coba Instrumen Penelitian di Kecamatan Sambu, Boyolali Tahun 2020/2021

No	Nama
1	Istiqomah Tina Ardian
2	Meyti Astuti
3	Esti Prihatini
4	Warni
5	Rina Patmiyatun Chasanah
6	Esti Mulyaningsih
7	Sri Andayani
8	Purwaningsih
9	Suwarni
10	Tanti Nur Fauziyah
11	Suparni
12	Siti Suprihatin
13	Suprihatin
14	Fatmawati
15	Eni Astuti
16	Sri Sudaryanti
17	Witty Perdana Candra Dewi
18	Sunarsih
19	Sri Hartati
20	Rabinem
21	Nita Maratus S

22	Aris Wihanti
23	Retno Purwaning Kusumastuti
24	Nurul Qodriyah

Lampiran 4

Daftar Nama Pendidik Keseluruhan PAUD di Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021

No	Nama
1	Rakhil Malikus Sa'diyah
2	Endang Pujiyati
3	Indah Purnamasari
4	Iis Musrifah
5	Zulviana Widyawati
6	Sriyati
7	Vita Wijayanti
8	Eko Anik Wuryani
9	Retno Budiyati Wahyuningsih
10	Budiasih
11	Tuti Lestari Turnaningsih
12	Sarmiyati
13	Hana Hermawati RD
14	Santi Ariyani
15	Fatika Cahya Purwasih
16	Nur Rohmah
17	Ariyanti
18	Siti Lestari
19	Susi Indriyati
20	Ismawati
21	Surya Nengsi
22	Tri Soebekti
23	Wahyu April Liyana
24	Rini Fatmawati
25	Dewi Setyorini
26	Tri Ukendaryati
27	Sri Lestariningsih
28	Iis Sugiyanti
29	Sriwahyuni
30	Erna Yuningsih
31	Aprilia Sti Mardian
32	Retno Dewi Yulianti
33	Suyatmi
34	Yuni Fitri Hastuti
35	Suryati Hadiningsih
36	Siti Maisyaroh

37	Ismiyanti
38	Laila Nur Hamidah
39	Ana Susilowati
40	Tutik Sri Rahayu
41	Arinta Nurdiana
42	Eni Puji Lestari
43	Nini Safitri
44	Tuti Alwiyah
45	Ani Rokhayati
46	Suyati Nur Hidayati
47	Widiyanti
48	Heni Kuswanti
49	Naimah Khotijah
50	Noer Samsiyah
51	Siti Mudzakkiroh
52	Zakiyah Hidayah
53	Rumiyati
54	Sri Sunarni
55	Kurriyah
56	Sri Handayani
57	Sri Wiyanti
58	Nuryati
59	Wiwit Lestari
60	Riris Setyowati
61	Santi Ariyani
62	Nova Ika Handayani
63	Tatik Puspitasari
64	Ade Pratikasari
65	Maksum Eka Walidi
66	Siti Munawaroh
67	Siti Rochimah
68	Fathuni'mah
69	Susiana Badriyah
70	Rahma Emalia
71	Eli Susilowati
72	Dewi Kusrini
73	Listiyarini
74	Siti Syamsiyah
75	Siti Insiyah
76	Sri Wahyuni
77	Muyassaroh

78	Siti Zulaihah
79	Ummi Wahdatul H
80	Sunarti

Lampiran 5

Data Pendidik PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021

NO	NAMA	NIP	NIK	PANGKAT GOLONGAN RUANG	NUPTK	TMT	STATUS KEPEGAWAI AN (PNS/GTY/GT)	PENDIDIKAN TERAKHIR	NAMA LEMBAGA
1	IIS MUSRIFAH,S. Pd.AUD	-	330 913600677 0002	-	4952755 656300080	14-01- 2005	GTY	S1	PAUD TK PERTIWI GUNUNG
2	SUSI INDRIYATI,S. Pd	-	3174 095009830 009	-	324276166 3300050	15-01- 2019	GTY	S1	PAUD TK PERTIWI GUNUNG
3	RINI FATMAWATI, S.Pd	-	3309 135012800 001	-	154275865 9220000	14-07- 2008	GTY	S1	PAUD TK PERTIWI GUNUNG
4	ERNA YUNINSIH, S.E	-	330406690 1730004	-	346175165 2210032	01-07- 2008	GTY	SI	TK PGRI PELEM
5	APRILIA STI MARDIAN	-	33091362 04989003	-	-	05-11- 2019	GTY	SMA (Kuliah/Semeste r Akhir)	TK PGRI PELEM
6	ENDANG PUJIYATI,S.Pd .AUD	1972021 5 200801 2 016	33091 355027200 01	III/b	454775065 2300100	01-01- 2008	PNS	S1	PAUD TK PERTIWI KEDUNGL ENGKONG
7	ARIYANTI,S.P d	-	33091 3560 3920006	-	-	16-07- 2018	GTY	S1	TK PERTIWI KEDUNGL ENGKONG
8	SITI ROCHIMAH, S.Pd	1963110 6 198303 2 005	330913461 1630001	IV/a	943874164 2300003	01-03- 1983	PNS	S1	PAUD TK AISYIYAH NGRENI
9	YUNI FITRI HASTUTI,S.Pd .AUD		33091352 06869005	-	894476466 5300 092	17-12- 2005	GTY	S1	PAUD TK AISYIYAH NGRENI
10	Eko Anik Wuryani, S.Pd.AUD	-	330913430 5830001	-	783576166 2300142	1-07- 2004	GTY	S1 PAUD	PAUD TK PGRI Kragilan
11	Siti Lestari	-	330915500 1899003	-	-	1-07- 2013	GTY	SMK	PAUD TK PGRI Kragilan
12	SURYATI HADININGSIH , S.Pd	-	330913460 2780002	-	153875665 6210022	23-07- 2007	GTY	S1	TK IP UMMAHAT

									SIMO
13	SITI MAISYAROH, S.Pd.AUD	-	330910690 1839001	-	746176166 2300080	16-07- 2001	GTY	S1 PAUD	TK IP UMMAHAT SIMO
14	ISMIYANTI, S.Pd	-	330913580 8690002	-	115074764 7300000	31-08- 2004	GTY	S1 PAUD	TK IP UMMAHAT SIMO
15	LAILA NUR HAMIDAH, S.Pd.I	-	330913570 1810003	-	344975966 0300012	18-07- 2005	GTY	S1	TK IP UMMAHAT SIMO
16	ANA SUSILOWATI, S.Pd.AUD	-	330913690 5860001	-	886176466 530002	18-07- 2005	GTY	S1 PAUD	TK IP UMMAHAT SIMO
17	TUTIK SRI RAHAYU, S.Pd.I	-	330913700 5790004	-	183475866 0130182	01-02- 2010	GTY	S1	TK IP UMMAHAT SIMO
18	ARINTA NURDIANA, S.Pd	-	330916650 7949001	-	705777267 3130003	16-07- 2012	GTY	S1 PAUD	TK IP UMMAHAT SIMO
19	RAKHIL MALIKUS SA'DIYAH	-	330913501 2980001	-	-	01-17- 2017	GTY	SLTA	TK IP UMMAHAT SIMO
20	ENI PUJI LESTARI	-	330910560 2969001	-	-	01-07- 2019	GTY	S1 PAUD	TK IP UMMAHAT SIMO
21	Surya Nengsi,S.Pd.I	-	330913630 6829002	-	705576066 1300093	22-10- 2004	GTY	S1	TK AISYIYAH KARANGG AYAM
22	Nur Rohmah,S.Pd	-	330913541 0890005	-	634676766 9230040	15-12- 2010	GTY	S1 PAUD	TK AISYIYAH KARANGG AYAM
23	TRI UKENDARYA TI	-	330906480 2830003	-	330906480 2830003	15-08- 2003	GTY	D1 PGPQ	TKIT AL FALAAH SIMO
24	NINI SAFITRI	-	330913540 1819004	-	344675966 2300002	02-07- 2002	GTY	KMA	TKIT AL FALAAH SIMO
25	TUTI ALAWIYAH	-	330913630 1849001	-	145576266 4300032	15-08- 2003	GTY	D1 PGPQ	TKIT AL FALAAH SIMO
26	ANI ROKHAYATI	-	330913410 7729006	-	943975065 2300072	02-07- 2002	GTY	SMEA	TKIT AL FALAAH SIMO

27	SUYATI NUR HIDAYATI	-	330912440 3809002	-	163675865 9220002	02-07- 2007	GTY	D1PGTK	TKIT AL FALAAH SIMO
28	WIDIYANTI	-	330913560 5860004	-	284876466 5220002	02-07- 2007	GTY	DI KOMPUTER	TKIT AL FALAAH SIMO
29	HENI KUSWANTI	-	330912660 6790002	-	796075765 9300052	02-07- 2007	GTY	S1 PAUD	TKIT AL FALAAH SIMO
30	NAIMAH KHOTIJAH	-	330913500 9839003	-	224276166 2300013	02-07- 2009	GTY	S1 PAI	TKIT AL FALAAH SIMO
31	NOER SAMSZIAH	-	330910650 7859001	-	105776366 4220003	02-07- 2004	GTY	SMA	TKIT AL FALAAH SIMO
32	SITI MUDZAKKIR OH	-	330913670 2799002	-	155975765 8220002	02-07- 2009	GTY	KMA	TKIT AL FALAAH SIMO
33	ZAKIYAH HIDAYAT	-	330913620 7769001	-	-	14-01- 2010	GTY	KMA	TKIT AL FALAAH SIMO
34	RUMIYATI	-	330913630 4860007	-	-	11-07- 2011	GTY	SMA	TKIT AL FALAAH SIMO
35	SRI SUNARNI	-	330913480 5819003	-	-	11-07- 2011	GTY	MAN	TKIT AL FALAAH SIMO
36	KURRIYAH	-	352901551 2890006	-	-	15-07- 2013	GTY	D2 TID	TKIT AL FALAAH SIMO
37	SRI HANDAYANI, S.Pd	1961040 3 200701 2 002	330913430 4610001	III/b	67307 396413000 10	01-07- 1987	PNS	S1	TK AISYIYAH TITANG
38	SRI WIYANTI, S.Pd AUD	-	330913570 3750001	-	064975365 5300012	01-03- 1998	GTY	S1 PAUD	TK AISYIYAH TITANG
39	NURYATI, S.Pd AUD	-	330913470 8790003	-	604075765 8300063	01-01- 2005	GTY	S1 PAUD	TK AISYIYAH TITANG
40	WIWIT LESTARI, S.Pd. AUD	-	330913561 0750001	-	634875365 5300073	01-01- 2005	GTY	S1 PAUD	TK AISYIYAH TITANG
41	SRI LESTARINING SIH	-	330910681 1939001	-	-	01-08- 2012	GTY	SMA	TK AISYIYAH TITANG

42	RIRIS SETYOWATI	-	3309135601850002	-	-	6-27-2011	GTY	SMA	TK AISIYIAH TITANG
43	SANTI ARIYANI, S.Pd.	-	3310185811860001	-	2450764666130103	08-06-2011	GTY	S1 PAUD	TK PGRI SUMBER 1
44	FATIKA CAHYA PURWASIH	-	3309144212940004	-	-	01-07-2017	GTY	SMK	TK PGRI SUMBER 1
45	Nova Ika Handayani, S.Pd.	-	3309 13451192 0005	-	1437 77067113 0013	1-10-2010	GTY	S1 PAUD	TK PGRI Lemahbang
46	Tatik Puspitasari, S.Pd.AUD	-	3309 10470484 0002	-	2652 76166321 0112	1-12-2007	GTY	S1 PAUD	TK PGRI Lemahabang
47	TRI SOEBEKTI,S.Pd.AUD	-	330913570374 0003	-	76997526593 00002	1-8-2000	GTY	S1 PAUD	TK PERTIWI TALAKBR OTO
48	ADE PRATIKASARI	-	330913620696 0007	-	-	1-8-2016	GTY	SMA	TK PERTIWI TALAKBR OTO
49	ZULVIANA WIDYAWATI	-	331107480791 0001	-	-	02-07-2018	GTY	D2	TK BAKTI SOSIAL TEMON
50	MAKSUM EKA WALDI,S.Pd	-	3309131709870002	-	1249765669130100	9-7-2014	GTY	S1 PAUD	TK PGRI PENTUR
51	SITI MUNAWARO H,S.SOS	-	3309054706950003	-	-	5-11-2019	GTY	S1	TK PGRI PENTUR
52	ISMAWATI,S.Pd	-	330913520487 0006	-	3744765667210052	1-10-2007	GTY	S1	TK PGRI NGRANDU
53	SUYATMI, S.Pd.AUD	-	3309134203810003	-	4634759660300012	02-01-2004	GTY	S1 PAUD	TK AISIYIAH BLAGUNG
54	FATHUNI'MAH, S.Pd.AUD	-	3309136911829002	-	8461760662300093	03-02-2003	GTY	S1 PAUD	TK AISIYIAH BLAGUNG
55	SUSIANA BADRIYAH, S.Pd	-	3309135009920001	-	8242770671230003	13-12-2010	GTY	S1 PAUD	TK AISIYIAH BLAGUNG
56	INDAH PURNAMASARI, S.Pd	-	3309136109940001	-	865377267	16-07-	GTY	S1 PAUD	TK AISIYIAH BLAGUNG

					3130002	2012			
57	RAHMA EMALIA	-	330913560 3969004	-	-	14-07-2014	GTU	SMA	TK AISYIYAH BLAGUNG
58	VITA WIJAYANTI, S.Pd.	-	330913430 6890003	-	393576766 8130132	02-01-2011	GTU	S1	TK PGRI BLAGUNG
59	ELI SUSILOWATI	-	3309135 909779002	-	225175565 7300013	01-01-2002	GTU	DIII	TK PGRI BLAGUNG
60	DEWI KUSRINI	-	330913450 1890001	-	-	04-07-2012	GTU	SMA	TK PGRI BLAGUNG
61	LISTIYARINI, SP	-	330913520 7 660004	-	5044744 6463 00013	17-01-2003	GTU	S1	TK AISYIYAH TALAKBR OTO
62	SITI SYAMSIYAH	-	33091 3510 1840004	-	-	1-02-15	GTU	SMA	TK AISYIYAH TALAKBR OTO
63	BUDIASIH,S,P d	-	33091 3420 3869003	-	363476466 5130162	7-01-10	GTU	SI PAUD	TK PGRI SUMBER 2
64	RETNO DEWI YULIANTI	-	3311 04510787 0003	-	-	7-02-18		SMK	TK PGRI SUMBER 2
65	HANA HERMAWATI RD, S.Pd.SD	-	330913570 1850003	-	-	15/07/20 19	GTU	S1 PGSD	TK PGRI JAWENG
66	SITI INSIYAH, S.Pd.SD	-	330913570 5660001	-	285174464 8300002	01-02-2019	GTU	S1 PGSD	TK PGRI JAWENG
67	SRIYATI,S.Pd	-	33091 347108 00003	-	8339 75866 0130153	7-01-2009	GTU	SI PAUD	TK PGRI TEMPURA N
68	SRI WAHYUNI,S,P d.AUD	1968032 6 200801 2 008	33091 3660 3680001	III/b	3658 74664 8300082	1-01-2008	PNS	SI PAUD	TK PGRI TEMPURA N
69	IIS SUGIYARTI	-	33091 6610792 0002	-	-	7-02-2018	GTU	SMK	TK PGRI TEMPURA N
70	MUYASSROH, S.Pd	-	33091 0491269 0001	-	1541 7476493 00013	11-01-1993	GTU	S1	TK PGRI JATEN
71	SITI ZULAIHAH, S.Pd .AUD	1972041 4200801 2015	330913540 4720004	III/c	174675365 1300002	1-07-1997	PNS	S1 PAUD	TK AISYIYAH WALEN
72	UMMI WAHDATUL	-	330913680 9750001	-	726075365	31-12-	GTU	S1 PAUD	TK AISYIYAH

	H, S.Pd.AUD				5300013	2004			WALEN
73	KUSMIROH	-	330913420 7740003	-	-	31-12- 2004	GTU	SMA	TK AISYIYAH WALEN
74	FITROTULHI MMAH	-	330913691 0950004	-	-	14-07- 2014	GTU	D2	TK AISYIYAH WALEN
75	SARMIYATI, S.Pd AUD	-	330913450 7700005	-	703774865 0300023	01-11- 2003	GTU	S1 PAUD	TK PGRI TALAKBR OTO
76	WAHYU APRIL LIYANA	-	330913630 4950002	-	-	02-07- 2018	GTU	SMK	TK PGRI TLBRTO
77	SUNARTI,S.Pd	1962080 5198601 2001	330913450 8629002	IV/a	113774064 0300003	01-01- 1986	PNS	S1	TK PGRI TETER
78	RETNO BUDIYATI WAHYUNING SIH, S.Pd AUD	-	330913420 6839004	-	493476166 2130170	05-07- 2009	GTU	S1	TK PGRI TETER
79	SITI ZULAIHAH, S.Pd	1967050 2719870 22002	330913670 5670002	IV/a	985974564 6300012	01-02- 1987	PNS	S1	TK PGRI WATES
80	TUTI LESTARI TURNANINGS IH, S.Pd AUD	-	330913510 1740002	-	44437 526543 00002	01-05- 2003	GTU	S1	TK PGRI WATES

[illegible]

	Sig. (2-tailed)	,242	,066	,435	,102	,017	,250	,174	,600	,109	,024	,055	,917	,736	,756	,015	,047	,041	,529	,072	,025		,143	,403	,211	,773	,083	,369	,494	,010	,045	,806	,354	,145	,385	,181	,165	,007
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	
KP_22	Pearson Correlation	,045	,283	,271	,164	,202	,235	,286	,183	,162	,455	,396	-,037	,206	,271	,224	,360	,362	,491	,243	,312	,308	1	,533	,344	,461	,134	,383	,635	,430	,382	,343	,275	,297	,098	,419	,424	,542**
	N	,835	,180	,200	,445	,343	,270	,175	,393	,450	,025	,055	,865	,334	,200	,292	,084	,082	,015	,253	,138	,143		,007	,100	,024	,532	,065	,001	,036	,065	,101	,193	,159	,648	,042	,039	,006
KP_23	Pearson Correlation	-,462	,174	,078	,310	,383	,302	,273	,086	,406	,158	,273	,157	,231	,154	,343	,099	,108	,453	,312	,179	,533	1	,395	,499	,009	,600	,381	,296	,051	,320	,269	,243	,108	,426	,215	,452*	
	N	,048	,825	,023	,417	,718	,140	,064	,152	,197	,688	,049	,460	,197	,464	,277	,472	,100	,646	,617	,026	,138	,403	,007		,056	,013	,967	,002	,066	,161	,813	,127	,204	,253	,614	,038	,314
KP_24	Pearson Correlation	,210	,379	,254	,362	,247	,360	,159	,000	,120	,340	,386	,086	,482	,571	,156	,133	,111	,359	,520	,380	,265	,344	,395	1	,556	,360	,084	,279	,532	,388	,234	,161	,236	,107	,376	,471	,537**
	N	,326	,067	,231	,082	,245	,084	,458	1,000	,575	,104	,062	,691	,017	,004	,466	,536	,605	,085	,009	,067	,211	,100	,056		,005	,084	,696	,187	,007	,061	,271	,453	,268	,620	,070	,020	,007
KP_25	Pearson Correlation	,088	,467	,212	-,029	,074	,158	,175	,072	,201	,100	,242	,072	,374	,345	,156	,130	-,004	,455	,119	-,115	,062	,461	,499	,556	1	,115	,492	,544	,202	,174	,252	,224	,384	,199	,251	,394	,410*
	N	,684	,021	,319	,895	,730	,461	,413	,740	,345	,643	,254	,740	,072	,099	,466	,546	,984	,025	,581	,594	,773	,024	,013	,005		,593	,015	,006	,343	,417	,235	,292	,064	,351	,237	,057	,047
KP_26	Pearson Correlation	,885	,571	,659	,739	,375	,429	,596	,500	,084	,206	,339	,417	,335	,371	,496	-,086	,284	,490	,138	,341	,362	,134	,009	,360	,115	1	,173	,211	,424	,223	,358	,540	,688	,024	,177	,308	,633**
	N	,000	,004	,000	,000	,071	,036	,002	,013	,697	,335	,106	,043	,109	,074	,014	,688	,179	,015	,519	,103	,083	,532	,967	,084	,593		,419	,322	,039	,295	,085	,006	,000	,911	,408	,143	,001
KP_27	Pearson Correlation	,292	,720	,294	,010	,233	,533	,548	,357	,215	,166	,107	,119	,191	,000	,189	,123	,125	,443	,197	,190	,192	,383	,600	,084	,492	,173	1	,302	,040	-,022	,512	,522	,328	,057	,029	,036	,421*
	N	,167	,000	,163	,965	,273	,007	,006	,087	,312	,438	,617	,580	,370	1,000	,375	,566	,560	,030	,355	,373	,369	,065	,002	,696	,015	,419		,152	,851	,918	,011	,009	,118	,791	,892	,868	,040
KP_28	Pearson Correlation	,161	,350	,537	,158	,137	-,079	,271	,197	,079	,127	0,000	,099	,159	,439	,256	,153	,220	,616	,218	,211	,147	,635	,381	,279	,544	,211	,302	1	,402	,172	,386	,330	,515	,114	,293	,197	,449*
	N	,452	,093	,007	,462	,525	,713	,201	,355	,712	,554	1,000	,646	,459	,032	,227	,474	,302	,001	,306	,323	,494	,001	,066	,187	,006	,322	,152		,052	,422	,063	,115	,010	,597	,165	,355	,028
KP_29	Pearson Correlation	,353	,368	,427	,726	,270	,239	,334	,082	,058	,287	,334	,082	,132	,396	,230	,021	,033	,449	,477	,329	,515	,430	,296	,532	,202	,424	,040	,402	1	,084	,145	,284	,495	,004	,246	,292	,506*
	N	,091	,077	,037	,000	,202	,260	,111	,702	,788	,174	,111	,702	,538	,055	,279	,921	,878	,028	,018	,116	,010	,036	,161	,007	,343	,039	,851	,052		,695	,500	,179	,014	,985	,247	,166	,012
KP_30	Pearson Correlation	,083	,148	,067	,049	,540	,122	-,007	,000	,423	,327	,337	-,136	,164	,252	,268	,351	,541	,187	,113	,253	,412	,382	,051	,388	,174	,223	-,022	,172	,084	1	,186	,014	,108	,423	,392	,482	,478*
	N	,699	,491	,755	,821	,007	,569	,975	1,000	,039	,118	,108	,527	,445	,236	,205	,092	,006	,381	,601	,232	,045	,065	,813	,061	,417	,295	,918	,422	,695		,385	,948	,615	,039	,058	,017	,018
KP_31	Pearson Correlation	,305	,584	,369	,307	,147	,599	,543	,533	,000	,000	-,048	,320	,514	,316	,075	,166	,132	,563	,471	,379	,053	,343	,320	,234	,252	,358	,512	,386	,145	,186	1	,624	,494	,123	,190	,171	,491*
	N	,148	,003	,076	,145	,492	,002	,006	,007	1,000	1,000	,823	,128	,010	,132	,726	,439	,539	,004	,020	,068	,806	,101	,127	,271	,235	,085	,011	,063	,500	,385		,001	,014	,568	,375	,426	,015

KP_32	Pearson Correlation	.605 ^{**}	.570 [*]	.563 [*]	.528 [*]	.236	.412 [*]	.959 ^{**}	.684 [*]	.275	.171	.051	.570 [*]	.642 [*]	.507	.255	.118	.409 [*]	.520 [*]	.504	.365	.198	.275	.269	.161	.224	.540 [*]	.522 [*]	.330	.284	.014	.624 ^{**}	1	.693 ^{**}	.109	.056	.068	.620 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.004	.008	.266	.046	.000	.000	.193	.424	.811	.004	.001	.011	.229	.583	.047	.009	.012	.080	.354	.193	.204	.453	.292	.006	.009	.115	.179	.948	.001	.000	.611	.794	.751	.001	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	
KP_33	Pearson Correlation	.645 ^{**}	.624 [*]	.586 [*]	.627 [*]	.383	.264	.614 [*]	.659 [*]	.265	.164	.178	.659 [*]	.487 [*]	.508 [*]	.407 [*]	.027	.160	.424 [*]	.262	.253	.307	.297	.243	.236	.384	.688 [*]	.328	.515 [*]	.495 [*]	.108	.494 [*]	.693 ^{**}	1	.278	.315	.342	.685 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.003	.001	.065	.212	.001	.000	.211	.444	.404	.000	.016	.011	.048	.899	.456	.039	.216	.233	.145	.159	.253	.268	.064	.000	.118	.010	.014	.615	.014	.000	.189	.134	.101	.000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	
KP_34	Pearson Correlation	-.021	.194	.155	.220	.663 [*]	.161	.044	.296	.792 [*]	.363	.307	.401	.393	.284	.348	.361	.334	-.080	.116	.167	.186	.098	.108	.107	.199	.024	.057	.114	.004	.423 [*]	.123	.109	.278	1	.598 ^{**}	.568 ^{**}	.535 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.921	.364	.469	.301	.000	.453	.837	.160	.000	.081	.145	.052	.058	.178	.096	.083	.110	.712	.590	.434	.385	.648	.614	.620	.351	.911	.791	.597	.985	.039	.568	.611	.189	.002	.004	.007	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
KP_35	Pearson Correlation	.022	.083	.107	.234	.553 [*]	.097	-.019	.341	.343	.730 [*]	.584 [*]	.449 [*]	.289	.306	.433 [*]	.521 [*]	.412 [*]	-.041	.089	.163	.283	.419 [*]	.426 [*]	.376	.251	.177	.029	.293	.246	.392	.190	.056	.315	.598 ^{**}	1	.886 ^{**}	.633 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.919	.701	.620	.271	.005	.651	.929	.103	.101	.000	.003	.028	.171	.145	.034	.009	.045	.849	.678	.447	.181	.042	.038	.070	.237	.408	.892	.165	.247	.058	.375	.794	.134	.002	.000	.001	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
KP_36	Pearson Correlation	.156	.114	.081	.293	.465 [*]	.153	-.004	.291	.358	.628 [*]	.739 [*]	.291	.380	.310	.410 [*]	.358	.353	.135	-.060	-.019	.293	.424 [*]	.215	.471 [*]	.394	.308	.036	.197	.292	.482 [*]	.171	.068	.342	.568 ^{**}	.886 ^{**}	1	.636 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.467	.595	.707	.164	.022	.475	.987	.168	.086	.001	.000	.168	.067	.140	.047	.086	.091	.529	.780	.928	.165	.039	.314	.020	.057	.143	.868	.355	.166	.017	.426	.751	.101	.004	.000	.001	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
KP	Pearson Correlation	.594 ^{**}	.698 [*]	.669 [*]	.651 [*]	.736 [*]	.535 [*]	.626 [*]	.515 [*]	.616 [*]	.687 [*]	.577 [*]	.523 [*]	.551 [*]	.537 [*]	.590 [*]	.503 [*]	.600 [*]	.506 [*]	.460 [*]	.541 [*]	.534 [*]	.542 [*]	.452 [*]	.537 [*]	.410 [*]	.633 [*]	.421 [*]	.449 [*]	.506 [*]	.478 [*]	.491 [*]	.620 ^{**}	.685 ^{**}	.535 ^{**}	.633 ^{**}	.636 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.001	.000	.007	.001	.010	.001	.000	.003	.009	.005	.007	.002	.012	.002	.012	.024	.006	.007	.006	.026	.007	.047	.001	.040	.028	.012	.018	.015	.001	.000	.007	.001	.001	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

Hasil Uji Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	36

21	5	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	1	2	4	4	3	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	122	3	
22	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	3	3	1	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	117	2
23	4	2	4	4	4	4	1	4	2	2	1	1	1	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	115	2	
24	5	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	123	3	
25	2	1	4	4	4	4	2	3	4	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	105	1	
26	3	1	3	4	4	3	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	1	1	3	3	2	2	3	4	103	1	
27	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	1	3	4	4	2	2	2	4	4	4	1	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	112	2	
28	5	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	3	
29	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	2	1	3	4	3	3	1	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	107	2
30	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	1	2	2	4	99	1	
31	4	2	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	1	1	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	105	2	
32	4	2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	2	1	2	2	2	4	1	1	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	106	2	
33	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	108	2	
34	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	1	2	2	2	105	2	
35	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	3	1	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	105	2	
36	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	1	1	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	111	2	
37	3	1	3	4	3	4	1	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	2	2	3	1	2	2	2	95	1	
38	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	113	2	
39	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	1	1	2	3	3	4	4	1	1	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	114	2
40	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	1	1	1	4	3	3	4	2	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	113	2	
41	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	3	
42	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	2	4	3	3	2	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	117	2	
43	3	1	4	3	2	4	3	3	3	3	2	1	1	3	4	3	2	1	1	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	88	1		
44	3	1	4	2	4	4	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	2	3	4	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	81	1	
45	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	1	1	2	4	3	3	2	1	1	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	106	2	
46	2	1	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	2	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	106	2	

47	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	104	2	
48	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	2	1	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	105	2	
49	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	122	3		
50	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	2	4	4	3	4	3	2	2	1	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	115	2	
51	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	1	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	108	2	
52	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	1	2	2	2	4	2	3	2	2	93	1	
53	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	123	3	
54	5	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	4	3	2	2	1	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	121	3	
55	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	124	3	
56	5	3	4	4	4	4	2	4	2	2	1	1	1	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	116	2	
57	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	125	3	
58	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	103	2
59	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86	1	
60	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	3	
61	5	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	126	3	
62	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	122	3	
63	3	1	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	1	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	107	2	
64	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	128	3	
65	4	2	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	3	1	2	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	108	2	
66	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	122	3	
67	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	107	2	

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	,296	67	,000	,838	67	,000
Tingkat Kompetensi Pedagogik	,115	67	,027	,949	67	,009

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptives			Statistic	Std. Error
Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	Mean		3,8955	,10229
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3,6913	
		Upper Bound	4,0998	
	5% Trimmed Mean		3,9395	
	Median		4,0000	
	Variance		,701	
	Std. Deviation		,83728	
	Minimum		2,00	
	Maximum		5,00	
	Range		3,00	
	Interquartile Range		1,00	
	Skewness		-,597	,293
	Kurtosis		,052	,578
Tingkat Kompetensi Pedagogik	Mean		110,7761	1,30525
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	108,1701	
		Upper Bound	113,3821	
	5% Trimmed Mean		111,3176	
	Median		111,0000	
	Variance		114,146	
	Std. Deviation		10,68392	
	Minimum		81,00	
	Maximum		130,00	
	Range		49,00	
	Interquartile Range		16,00	
	Skewness		-,661	,293
	Kurtosis		,420	,578

Lampiran 12

Hasil Data Distribusi Frekuensi

Frequencies

		Statistics	
		Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	Tingkat Kompetensi Pedagogik
N	Valid	67	67
	Missing	0	0

Frequency Table

Frekuensi Pelatihan Guru PAUD					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	23,9	23,9	23,9
	Sedang	37	55,2	55,2	79,1
	Tinggi	14	20,9	20,9	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Tingkat Kompetensi Pedagogik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	17,9	17,9	17,9
	Sedang	38	56,7	56,7	74,6
	Tinggi	17	25,4	25,4	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Lampiran 13

Hasil Uji Hipotesis

Nonparametric Correlations

Correlations			Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	Tingkat Kompetensi Pedagogik
Spearman's rho	Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	Correlation Coefficient	1,000	,789**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	67	67
	Tingkat Kompetensi Pedagogik	Correlation Coefficient	,789**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	67	67

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14

Surat Permohonan Izin Observasi Mengetahui IGTK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-5064 /In.10/F.III/PP.00.9/10/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 KETUA IGTK KECAMATAN SIMO
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : 163131001
 NIM : Maimunah Tri Cahyani
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 7
 Judul Skripsi : HUBUNGAN FREKUENSI MENGIKUTI PELATIHAN
 DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD
 SE-KECAMATAN SIMO, BOYOLALI TAHUN
 2019/2020

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tangg Kamis, 14 November-Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta 29 Oktober 2019
 Dekan,

Dr. H. Baldi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 15

Surat Permohonan Ijin Observasi Mengetahui UPT



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 5065 /In.10/F.III/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
KEPALA UPT KECAMATAN SIMO
Di
Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : 163131001
NIM : Maimunah Tri Cahyani
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 7
Judul Skripsi : HUBUNGAN FREKUENSI MENGIKUTI PELATIHAN
DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD
SE-KECAMATAN SIMO, BOYOLALI TAHUN
2019/2020

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Adapun waktu observasi pada hari, tangg Kamis, 14 November-Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta 29 Oktober 2019
Dekan,


Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 16

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



IKATAN GURU TAMAN KANAK-KANAK INDONESIA (IGTK)

KECAMATAN SIMO

Alamat : Dukuh Kedunglengkong RT 01/ RW 01, Kel. Kedunglengkong, Kec.
Simo, Kab. Boyolali. Kode Pos 57377.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/09/IGTK KEC.SIMO/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Pujiyati, S.Pd. AUD
NIP : 19720215 200801 2 016
Jabatan : Ketua IGTK Kecamatan Simo
Alamat : Dukuh Kedunglengkong RT 01/ RW 01, Kel. Kedunglengkong,
Kec. Simo, Kab. Boyolali

Menerangkan Bahwa :

Nama : Maimunah Tri Cahyani
Tempat Tanggal Lahir: Boyolali, 22 Maret 1998
NIM : 163131001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Judul Skripsi :
"HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MENGIKUTI PELATIHAN DENGAN TINGKAT KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD SE-KECAMATAN SIMO, BOYOLALI TAHUN 2020/2021".

Sudah melakukan penelitian pada tanggal bulan April 2020 – Agustus 2020.

Simo, 15 Oktober 2020



Endang Pujiyati, S.Pd. AUD

NIP. 19720215 200801 2 016

Lampiran 17

Foto Dokumentasi Penelitian



Struktur Organisasi IGTK Kecamatan Simo

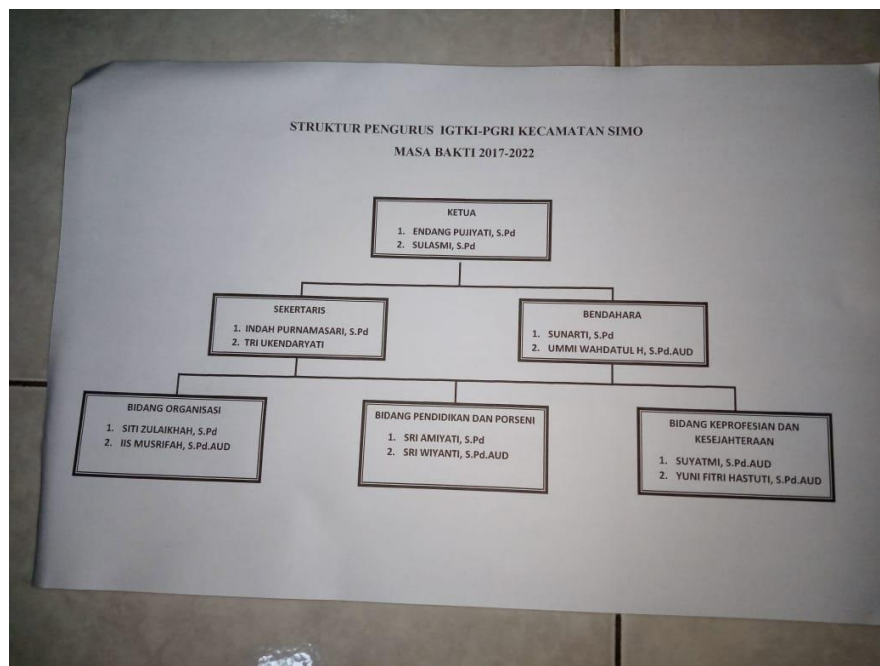


Foto Dokumentasi Pelatihan Pendidik PAUD Kecamatan Simo

DAFTAR PESERTA SOSIALISASI K13 DAN PENDAMPINGAN BEDAH AKREDITASI PENDIDIK PAUD TK KECAMATAN SIMO			
NO	NAMA LEMBAGA	NAMA GURU	KET
1.	TK PERTIWI KEDUNGLENGKONG	1. ENDANG PUJIYATI, S.Pd, AUD 2. ARIYANTI, Pd	2
2.	TK PERTIWI TALAKBROTO	1. TRI SOEKETI, S.Pd, AUD 2. ADE PRATIYASASI	2
3.	TK PERTIWI GUNGUNG	1. IS MUHRIFAH, S.Pd, AUD 2. RINI FATMAWATI, S.Pd	2
4.	TK PGRI WATES	1. SITI ZULAIHAH, S.Pd 2. TUTI LESTARI TURNANINGSIH, S.Pd, AUD	2
5.	TK AISYIYAH BLAGUNG	1. SUYATMI, S.Pd, AUD 2. NARMA EMALIA	2
6.	TK AISYIYAH NGRENI	1. SITI ROCHMAH, S.Pd 2. YUNI FITRI HASTUTI, S.Pd, AUD	2
7.	TK AISYIYAH TITANG	1. SRI HANDAYANI, S.Pd 2. SRI LESTARININGSIH	2
8.	TK AISYIYAH KARANGAYAM	1. SURYA NENGSI, S.Pd 2.	2
9.	TK AISYIYAH WALAN	1. SITI ZULAIHAH, S.Pd, AUD 2. UMMI WAHDATIL H, S.Pd, AUD	2
10.	TK PGRI KRAGILAN	1. SRI AMIYATI, S.Pd 2. EKO ANIK WURYANI, S.Pd, AUD 3. SITI LESTARI	3
11.	TK PGRI SUMBER 1	1. SANTI ARIYANI	1
12.	TK PGRI SUMBER 2	1. BUDIASH, S.Pd 2. RETNO DEWI YULIANI	1
13.	TK PGRI BLAGUNG	1. SULASMI, S.Pd 2. VITA WIJAYANTI 3. EU SUSILOWATI 4. DEWI	4
14.	TK PGRI PELEM	1. ERNA YUNINGSIH, SE 2. SITA MAWARTI, S.Pd	2

15.	TK PGRI NGRANDU	1. JAYANNI 2. ISMAWATI, S.Pd	2
16.	TK PGRI JAWENG	1. ATHEN FATMA DWI LARASATI, S.Pd	1
17.	TK PGRI JATEN	1. MUTIASARI, S.Pd	1
18.	TK PGRI PENTUR	1. MAKSUM EKA WALDI, S.Pd	1
19.	TK PGRI TEMPURAN	1. DAMAR PRATIWI, S.Pd, AUD 2.	2
20.	TK PGRI TALAKBROTO	1. SARMIYATI, S.Pd 2. WAHYU APRIL YANA	2
21.	TK AISYIYAH TALAKBROTO	1. LUYARIN, SP 2. SITI SAMUDAH	2
22.	TK BAKTI SOSIAL TEMON	1. ZULIANA WIDHATI	1
23.	TK PGRI TETER	1. SUNATI, S.Pd 2. RETNO BUDIYATI WAHYUNINGSIH, S.Pd	2
24.	TK PGRI LEMAHBANG	1. NOVA IKA HANDAYANI, S.Pd 2. TATIK PUSPITARINI, S.Pd	2
25.	TK IP UMMAHAT	1. SURYATI HADININGSIH, S.Pd 2. ARINTA NURDIANA	2
26.	TK IT ALPALAH	1. TRI UKENDARYATI 2.	2

Simo, 15 Oktober 2020

Kenno 160761
Simo

Endang Pujiyah, S.Pd, AUD
Nip. 19720215 200801 2 016

Foto Dokumentasi Pendidik PAUD Se-Kecamatan Simo

